

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SD NEGERI 200510 DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**RABIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP**  
NIM. 2120500192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SD NEGERI 200510 DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**RABIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP  
NIM. 2120500192**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SD NEGERI 200510 DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**Rabiatul Adawiyah Harahap**  
**NIM. 2120500192**

**PEMBIMBING I**

  
**Fitri Rayani Siregar, M.Hum**  
**NIP. 198207312009122004**



**PEMBIMBING II**

  
**Anita Angraini Lubis, M.Hum**  
**NIP. 199310202020122011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Rabiatul Adawiyah Harahap

Padangsidempuan, 13 Oktober 2025

Lampiran:

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi/tesis an. Rabiatul Adawiyah Harahap yang berjudul *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

  
Fitri Rayani Siregar, M.Hum  
NIP.198207312009122004

  
Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP.199310202020122011

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM : 2120500192  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan



Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM. 2120500192

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM : 2120500192  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025  
Pembuat Pernyataan



Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM. 2120500192



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


---

---

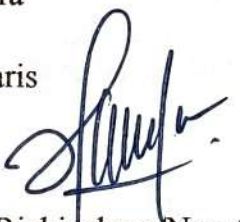
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM : 2120500192  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara


Ketua

  
Fitri Rayani Siregar, M.Hum  
NIP.198207312009122004

Sekretaris

  
Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP.199106102022032002  
Anggota

  
Fitri Rayani Siregar, M.Hum  
NIP.198207312009122004

  
Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP.199106102022032002

  
Dr. Hj. Nahriyah Fatah, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 19700703 199603 2 001

  
Misahradarsi Dongoran, M.Pd  
NIP.19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PGMI  
Tanggal : 15 Desember 2025  
Pukul : 10:00 WIB s/d WIB  
Hasil/Nilai : 77,75/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.65  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 200510 Desa  
Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara  
Nama : Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM : 2120500192  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 04 November 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## **ABSTRAK**

**Nama** : Rabiatul Adawiyah Harahap  
**NIM** : 2120500192  
**Judul** : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti

Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi masalah utama di kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Observasi awal menunjukkan banyak siswa bersikap pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi. Kondisi ini diduga akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik, seperti ceramah dan tugas tertulis, sehingga tidak mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, angket minat belajar siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif meningkatkan minat belajar siswa. Persentase minat belajar meningkat dari 64% pada pra-siklus, 64–72% pada Siklus I Pertemuan I, 76–84% pada Siklus I Pertemuan II, 84–92% pada Siklus II Pertemuan I, hingga 92% pada Siklus II Pertemuan II. Media audio visual juga membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan fokus, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Respon siswa terhadap media ini sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka dan keinginan untuk terus menggunakan video dalam pembelajaran. Kesimpulannya, penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga strategi ini dapat dipertahankan dan dikembangkan pada pembelajaran berikutnya.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Media Audio Visual, Bahasa Indonesia

## ABSTRACT

**Name** : Rabiatul Adawiyah Harahap  
**Reg** : 2120500192  
**Title** : *The Use of Audio-Visual Media to Increase Students' Learning Interest in Indonesian Language Subject in Grade V of SD Negeri 200510 Gotibuat Village*

*Low student interest in Indonesian language learning has become a major issue in Grade V at SD Negeri 200510 Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Initial observations indicated that many students were passive, lacked enthusiasm, and had difficulty maintaining concentration. This condition is suspected to be caused by conventional teaching methods, such as lectures and monotonous written assignments, which fail to actively engage students. This study aimed to increase students' learning interest through the use of audiovisual media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Data collection instruments included observation sheets, student interest questionnaires, and documentation. The results show that the use of audiovisual media effectively improved students' learning interest. The percentage of students' learning interest increased from 64% in the pre-cycle, 64–72% in Cycle I Meeting I, 76–84% in Cycle I Meeting II, 84–92% in Cycle II Meeting I, to 92% in Cycle II Meeting II. Audiovisual media also helped students better understand the material, enhanced their focus, and created a more enjoyable learning atmosphere. Students responded positively to the media, as reflected in their enthusiasm and desire to continue using videos in learning activities.*

*In conclusion, the use of audiovisual media is proven to effectively increase student interest and engagement in Indonesian language learning, suggesting that this strategy can be maintained and further developed in future learning sessions.*

**Keywords:** *Learning Interest, Audio-Visual Media, Indonesian Language*

## خالصة البحث

الاسم : ربيعة العدويّة حَرَب

رقم التسجيل : ٢١٢٠٥٠٠١٩٢

عنوان البحث : استخدام الوسائط السمعية البصرية لزيادة اهتمام التلاميذ بالتعلم في مادّة اللّغة الإندونيسية لدى طلاب الصفّ الخامس في مدرسة الدّولة الابتدائية رقم ٢٠٠٥١٠ بقرية غوتي

يلعبُ تدريس اللّغة الإندونيسية دورًا أساسيًا في تنمية مهارات الطلاب اللّغوية وتعزيز اهتمامهم بالمادّة، وإلا أنّ الواقع في الصفّ الخامس في قرية غوتي، مقاطعة بادانغسيديموان تنغازا، أظهر انخفاضًا ملحوظًا في حماس الطلاب ومشاركتهم SD Negeri 200510 بمدرسة في الدّروس، حيثُ كان الكثير يُبدون سلوكًا سلبيًا ويُعانون من صعوبة الحفاظ على التركيز واستمرار الانتباه، ويُعتبر ذلك ناتجًا عن اعتماد الطّرق التقليديّة في التدريس مثل المحاضرات والواجبات الكتابيّة الروتينيّة التي لا تشجّع على المشاركة الفعّالة، ومن هنا برزت الحاجة إلى تطوير أسلوب التدريس واستخدام الوسائط السمعية والبصرية التفاعليّة لجذب انتباه الطلاب وتعزيز اهتمامهم، وقد أجريت الدّراسة بمنهجية البحث الإجماليّ في فصول دراسيّة متعدّدة، واستُخدمت أدوات جمع البيانات مثل استبيانات اهتمام الطلاب، وأوراق الملاحظة والتّوثيق، وأظهرت النتائج فعاليّة استخدام الوسائط السمعية والبصرية في زيادة اهتمام الطلاب، حيثُ ارتفعت نسبة اهتمام الطلاب من 64٪ قبل الدّورة الأولى، إلى 64-72٪ في الدّورة الأولى الاجتماع الأولى، و76-84٪ في الاجتماع الثاني، ثم 84-92٪ في الدّورة الثاني الاجتماع الأولى، وبلغت 92٪ في الاجتماع الثاني الأخير، وساعدت الوسائط السمعية والبصرية الطلاب على فهم المادّة بشكل أفضل، وزادت من تركيزهم وانتباههم، وساهمت في إيجاد جوّ تعليميٍّ مشوّق ومُمتع، وأبدى الطلاب ردود فعلٍ إيجابيّة واضحة من خلال حماسهم ورغبتهم السّليمة في الاستمرار باستخدام الفيديوها في العمليّة التعليميّة، وبناءً على ذلك، يُمكن الاستنتاج أنّ استخدام الوسائط السمعية والبصرية يُعدّ استراتيجيّة فعّالة لتعزيز اهتمام الطلاب ومشاركتهم في تعلّم اللّغة الإندونيسية، ويسحقّ تطويرها والاستمرار في تطبيقها في الدّروس المُستقبليّة لتحقيق نتائج أفضل في التّعليم.

الكلمات المُفتاحيّة: اهتمام التّعلم، الوسائط السمعية البصريّة، اللّغة الإندونيسية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, tesis yang berjudul: **“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti”** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fitri Rayani Siregar, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Anita Angraini Lubis, M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala Sekolah, Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayah Anwar Syahyuti dan Ibu Nur Halimah Siagian yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan penulis. Beserta adek saya, yang saya harapkan kedepannya bisa lebih hebat daripada saya, Hanifah Zahra.
8. Sahabat Penulis yang selalu mensupport penulis hingga sampai ke tahap ini, Nadia Riski, Nur Surati, Yuslina Harahap.
9. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada diri sendiri yang tetap memilih untuk kuat di gempuran banyaknya mahasiswa yang memilih untuk menyerah. Tetap kuat dan jadi hebat untuk proses berikutnya.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan,      Agustus 2025

Rabiatul Adawiyah Harahap  
NIM.2120500192

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž a	ž	Zet (dengan titik di bawah)

### B. Vokal

ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— وْ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي... يِ...	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و... وِ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Batasan Istilah .....	9
E. Perumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Indikator Tindakan .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Media Audio Visual .....	16
b. Jenis-Jenis Media Audio Visual .....	17
c. Karakteristik Media Audio Visual .....	19
d. Keunggulan Media Audio Visual.....	20
e. Langkah-langkah penggunaan Media Audio Visual.....	21
2. Media Pembelajaran .....	22
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
b. Fungsi Media dalam Pembelajaran .....	25
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	27
3. Minat Belajar Siswa.....	28
a. Pengertian Minat Belajar.....	28
b. Jenis Jenis Minat Belajar.....	31
c. Indikator Minat Belajar .....	32
d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	35
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	37
a. Definisi Pelajaran Bahasa Indonesia .....	37
b. Karakteristik Pelajaran Bahasa Indonesia .....	38
c. Macam-Macam Pendekatan Pelajaran Bahasa Indonesia .....	39
5. Guru dalam Pembelajaran.....	42
a. Tugas dan Fungsi Guru .....	42
b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran.....	44
c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	46

B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Hipotesis Tindakan.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Pengembangan Instrumen.....	59
F. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	65
G. Teknik Analisis Penelitian.....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Data.....	72
B. Pelaksanaan Siklus I.....	73
C. Pelaksanaan Siklus II.....	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	118
E. Keterbatasan Penelitian.....	123
<b>BAB V PENUTUPAN</b>	
A. Kesimpulan.....	126
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	127
C. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel III.1 Pedoman Observasi .....	55
Tabel III.2 Angket Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	57
Tabel III.3 Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa .....	58
Tabel IV.1 Observasi Siklus I Pertemuan 1 .....	79
Tabel IV.2 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus I Pertemuan I ...	80
Tabel IV.3 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus I Pertemuan I .....	83
Tabel IV.4 Observasi Siklus I Pertemuan II .....	89
Tabel IV.5 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus I Pertemaun II..	90
Tabel IV.6 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus I Pertemuan II .....	92
Tabel IV.7 Observasi Siklus II Pertemuan 1 .....	101
Tabel IV.8 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus II Pertemuan I .	103
Tabel IV.9 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan I .....	105
Tabel IV.10 Observasi Siklus II Pertemuan II .....	112
Tabel IV.11 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus II Pertemuan II	113
Tabel IV.12 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan II .....	115
Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi .....	119
Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar .....	120
Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual ..	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas .....	66
Gambar IV.2 Peserta didik mulai mengamati video timun mas pada Siklus 1 pertemuan ke I .....	76
Gambar VI.3 Peserta didik menyaksikan Video tentang Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan I.....	88
Gambar VI.3 Peserta didik menyaksikan Video tentang Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan I.....	101
Gambar VI.3 Peserta didik menyaksikan Video tentang Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan I.....	110

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah suatu proses bantuan atau arahan yang diberikan oleh seseorang yang telah dewasa, memiliki pengetahuan, dan kemampuan, kepada individu lain yang sedang berkembang, dengan tujuan agar individu tersebut tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki keterampilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan di era global saat ini.

---

<sup>1</sup> Husamah, Arina Restian, And Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Ummppress, 2019), hlm.32.

<sup>2</sup> Duwi Handoko, *Lembaran Dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi* (Hawa Dan Ahwa, 2019), hlm.3.

Dalam konteks pendidikan dasar, setiap mata pelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan strategis adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi nasional, tetapi juga sebagai sarana berpikir, mengekspresikan gagasan, dan membentuk karakter bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara Republik Indonesia. Bahasa ini dipakai secara menyeluruh di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa Indonesia digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, seperti kegiatan belajar, bekerja, serta berinteraksi sosial. Bahasa Indonesia juga berperan sebagai simbol pemersatu dan identitas bangsa. Dalam Wikipedia disebutkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan resmi di Indonesia.<sup>3</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menguasai Bahasa Indonesia secara baik dan benar, siswa dapat berpikir logis, sistematis, dan kritis, serta mampu mengomunikasikan gagasannya secara efektif dan etis.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting sebagai dasar untuk memahami mata pelajaran lain serta sebagai bekal dalam kehidupan sosial dan akademik.

---

<sup>3</sup> Dr Drs Susetyo M.Pd, Dr Noermanzah M.Pd, And Dr Nafri Yanti M.Pd, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Wawasan Ilmu, N.D.).

<sup>4</sup> Apriani Riyanti Et Al., *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Penerbit Widina, N.D.).

Sejalan dengan urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara menghadapi kenyataan yang cukup memprihatinkan. Meskipun Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini masih sangat rendah. Banyak siswa yang tampak kurang antusias mengikuti pelajaran, dengan sebagian besar di antaranya menunjukkan sikap pasif, kurang berinteraksi dengan materi, dan sulit untuk mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik dan kenyataan di lapangan, di mana banyak siswa yang belum sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah penggunaan metode pengajaran yang cenderung konvensional dan monoton, seperti ceramah dan penugasan tertulis yang terbatas pada buku teks dan papan tulis. Metode ini kurang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan menarik. Dampaknya, siswa cenderung menjadi pendengar pasif, bukan peserta yang aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini menuntut perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, terutama dengan memanfaatkan media yang dapat merangsang minat dan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti Di Kelas V SDN 200510 desa goti Pada Bulan Maret 2025, N.D.

keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih efektif dan menyenangkan, serta mendukung pengembangan keterampilan berbahasa yang optimal. Kondisi yang tergambarkan dari observasi awal di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan.

Berdasarkan penuturan guru, siswa memang cenderung menunjukkan sikap kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tampak cepat merasa bosan dan tidak bersemangat, terutama ketika proses belajar masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Guru tersebut menyatakan,

*"Siswa kurang bersemangat kalau pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka cepat bosan, mungkin karena media pembelajaran yang digunakan belum variatif. Kebanyakan hanya pakai buku paket dan ceramah. Kalau pakai video atau gambar-gambar menarik, mereka lebih fokus dan senang."*<sup>6</sup>

Pernyataan ini semakin menegaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang monoton tidak mampu merangsang perhatian dan keaktifan siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual, yang dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

---

<sup>6</sup> Novrida, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara (Desa Goti, 4 Maret 2025. Pukul 09:15 Wib), N.D.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, minim variasi, dan belum mengoptimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya anak usia 10–11 tahun di kelas V. Anak-anak pada usia ini membutuhkan rangsangan visual dan auditori yang menarik agar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran.

Fenomena ini mencerminkan adanya gejala penurunan minat belajar, yang jika tidak segera ditangani akan menimbulkan implikasi serius. Siswa menjadi tidak termotivasi, hasil belajar menurun, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Guru pun akan kesulitan mengelola kelas secara efektif. Implikasi ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap, keterampilan, dan karakter siswa secara keseluruhan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran. Media audio visual, seperti video edukatif, animasi, dan presentasi interaktif, dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Selain itu, media ini juga membantu menyampaikan materi secara konkret dan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Media audio visual adalah media yang berkaitan dengan pendengaran (audio) dan penglihatan.<sup>7</sup>

Masalah utama yang memunculkan penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas V SDN 200510 Desa Goti pada mata pelajaran Bahasa

---

<sup>7</sup> Rais Tsaqif Yahya Al Hakim Dkk, *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)* (Uad Press, 2021), hlm.659.

Indonesia, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional dan minimnya variasi media pembelajaran yang menarik. Jika masalah ini tidak segera ditangani, hasil belajar siswa akan menurun, pengembangan keterampilan berbahasa tidak optimal, guru akan mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, dan perkembangan karakter serta kompetensi akademik siswa secara keseluruhan akan terhambat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan media audio visual sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran. Media audio visual, seperti video edukatif, animasi, dan presentasi interaktif, diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa, merangsang keterlibatan aktif, serta membantu penyampaian materi secara konkret dan kontekstual<sup>5</sup>.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar, seperti Nugroho dan Prasetyo,<sup>8</sup> yang meneliti penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran dasar, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti dampak media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 200510 Desa Goti. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada Penggunaan Media Audio Visual untuk **Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata**

---

<sup>8</sup> D Nugroho dan R Prasetyo, "Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), (2018).

**Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200510 Desa Goti.** Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelusuran terhadap permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, terdapat sejumlah aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Permasalahan ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik dari sisi siswa, guru, media pembelajaran, maupun pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Minat belajar siswa yang rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia, yang ditunjukkan dengan sikap pasif, cepat bosan, dan kurangnya keterlibatan aktif selama pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang masih konvensional, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber utama.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar, sehingga siswa tidak memperoleh stimulus visual atau auditori yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan mereka.
4. Minimnya pemanfaatan media audio visual yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan konsentrasi siswa.

5. Keterbatasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, maupun pelatihan terkait teknologi pembelajaran.

Dari berbagai aspek di atas, peneliti memandang bahwa faktor yang paling dominan dan relevan untuk diteliti lebih lanjut adalah penggunaan media audio visual sebagai salah satu solusi strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada upaya penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa di kelas 5 Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dengan membatasi ruang lingkup pada aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih terarah, mendalam, dan tuntas, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus dan kedalaman pembahasan, serta agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan terarah, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 5 Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mata pelajaran yang dikaji adalah Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks peningkatan minat belajar siswa.

3. Fokus utama penelitian adalah penggunaan media audio visual sebagai strategi dalam proses pembelajaran.
4. Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video pembelajaran dan gambar ilustratif yang relevan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diambil dari you tube.
5. Aspek yang diteliti adalah peningkatan minat belajar siswa, yang dilihat dari indikator seperti keaktifan, antusiasme, perhatian siswa, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.
6. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis, terfokus, serta menghasilkan data dan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan batasan istilah secara operasional:

##### **1. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah bentuk komunikasi yang menggunakan elemen suara dan visual untuk menyampaikan pesan atau informasi. Ini mencakup berbagai bentuk media, seperti film, televisi, video, presentasi

multimedia, animasi, dan banyak lagi.<sup>9</sup> Media audio visual dalam penelitian ini adalah alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) seperti video pembelajaran, animasi edukatif, atau gambar ilustratif, yang digunakan untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia kepada siswa kelas V.

## 2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup> Minat belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai perhatian, ketertarikan, dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator minat belajar antara lain: keaktifan bertanya atau menjawab, perhatian saat guru menjelaskan, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.<sup>11</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah proses pengajaran dan pembelajaran materi Bahasa

---

<sup>9</sup> Syahrudin Mahmud M. Ed Dkk Ph D., *Media Pembelajaran* (Lovrinz Publishing, 2023), hlm.120.

<sup>10</sup> Qosmedia Team, *Jurnal Pendidikan Konvergensi* (Sang Surya Media, N.D.), hlm.9.

<sup>11</sup> Alpansyah Ph.D, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Karakter* (Spasi Media, N.D.), hlm.39.

Indonesia yang mencakup aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk kelas V sekolah dasar.

4. Siswa Kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dilakukan secara siklus.

#### **E. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Sejauh mana penggunaan media audio visual mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual mampu meningkatkan minat siswa setelah diterapkannya media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Siswa. Membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, merasa lebih termotivasi, serta meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar mereka.

- c. Bagi Sekolah. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain. Menjadi bahan pertimbangan dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan tema dan pendekatan yang digunakan.

## **H. Indikator Tindakan**

Indikator keberhasilan tindakan merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>12</sup> Indikator tindakan juga merupakan parameter atau tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau perubahan yang diharapkan setelah dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, indikator tindakan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa**

- a. Keaktifan Siswa: Terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.
- b. Perhatian Siswa: Meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, terlihat dari ketertarikan siswa untuk mengikuti materi yang disampaikan.

---

<sup>12</sup> Syaifudin, "View Of Penelitian Tindakan Kelas," 2021, hlm.16. <https://journal.laisambas.ac.id/index.php/Borneo/Article/View/440/413>.

- c. Antusiasme Siswa: Terdapat peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, yang ditunjukkan melalui partisipasi mereka dalam diskusi dan kegiatan yang menggunakan media audio visual.

## 2. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- a. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau kegiatan yang melibatkan penggunaan media audio visual.
- b. Peningkatan Pemahaman Materi: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan, yang dapat dilihat dari peningkatan hasil evaluasi atau tugas yang diberikan setelah menggunakan media audio visual.

## 3. Indikator Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual

- a. Tanggapan Positif Siswa: Tanggapan positif yang diberikan oleh siswa terhadap penggunaan media audio visual, seperti komentar atau umpan balik dalam wawancara atau diskusi kelas.
- b. Ketersediaan dan Kelancaran Penggunaan Media: Tidak adanya hambatan teknis dalam penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran, seperti gangguan teknis pada peralatan atau masalah aksesibilitas.

Indikator-indikator ini akan diobservasi dan diukur melalui teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung, wawancara, dan analisis hasil tugas atau evaluasi siswa selama dan setelah penerapan tindakan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan Terdapat lima bab dalam penelitian ini, hal ini ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini. Berikut penulis urakan sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini:

1. BAB I tentang Pendahuluan yang menjadi pembahasan paling banyak dalam bab satu. Selain itu, terdapat pula latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan indikator keberhasilan tindakan.
2. BAB II adalah tentang Kajian Pustaka. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.
3. BAB III adalah tentang Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, metode dan jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV dijelaskan tentang mengenai Hasil Penelitian yang mencakup temuan-temuan dan penjelasan terkait dengan data dan hasil yang ditemukan dilapangan.
5. BAB V yang berisi tentang Hasil, saran, dan Kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran**

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran mengacu pada pemanfaatan alat bantu yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk mendukung proses belajar mengajar. Media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran, Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Media audio visual dapat membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik, Memudahkan pemahaman materi. Gambar dan suara membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya melalui teks atau ceramah, Membantu mengingat informasi – Informasi yang disampaikan melalui media audio visual cenderung lebih mudah diingat karena melibatkan lebih dari satu indera, Menghadirkan pengalaman nyata, Video atau animasi dapat menggambarkan situasi atau peristiwa yang sulit dihadirkan secara langsung di kelas, Mendukung pembelajaran mandiri dan berpusat pada siswa. Siswa dapat mengakses dan mengulang materi secara mandiri sesuai kebutuhan.

##### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Media Audio Visual adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu menjelaskan suatu informasi. Media ini

menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya karena mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif melalui dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan.<sup>13</sup>

#### b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

##### 1) Media Audio Visual Murni.

Media ini merupakan jenis audio visual yang menggabungkan suara dan gambar dalam satu perangkat secara utuh. Contoh media ini antara lain:

##### a) Film Gerak Bersuara.

Film yang termasuk dalam media audio visual adalah film yang mengandung suara. Berbeda dengan slide atau film strip yang hanya diberi tambahan suara, film semacam itu tidak dikategorikan sebagai media audio visual secara penuh karena suara dan gambarnya berasal dari unit terpisah. Film yang dimaksud di sini adalah film yang dirancang untuk tujuan pendidikan, penyuluhan, atau penerangan. Film yang baik adalah film yang mampu menjawab kebutuhan belajar siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

##### b) Televisi (TV).

Menurut Gopper, penggunaan televisi untuk menyampaikan materi pelajaran dapat membantu mencapai

---

<sup>13</sup> Gilang, *Pembelajaran Audio Visual* (Guepedia, N.D.), hlm.23.

tujuan pembelajaran tingkat dasar. Namun, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran tingkat lanjut, isi dari program televisi harus mampu merangsang siswa untuk aktif memberikan tanggapan terhadap materi yang ditayangkan.

c) Video.

Video merupakan teknologi yang memproses sinyal elektronik berupa gambar bergerak dan suara. Awalnya dibuat untuk penggunaan di rumah, kini video telah digunakan dalam berbagai bidang seperti hiburan, industri, dan terutama pendidikan. Sama seperti film, video sangat membantu proses belajar karena mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Video yang digunakan adalah video dongeng Timun Mas dan video wawancara tokoh inspiratif

2) Media Audio Visual Tidak Murni

Media ini terdiri dari komponen audio dan visual yang berasal dari perangkat yang berbeda. Contohnya antara lain:

a) Slide.

Slide adalah gambar transparan yang ditampilkan melalui proyektor. Ukurannya biasanya 2x2 cm atau 3x3 cm. Ada slide yang hanya menampilkan gambar, dan ada pula yang disebut sound slide, yaitu perpaduan antara gambar diam dan suara.

Sound slide ini memberikan kesan mendalam bagi peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran agar tujuan instruksional tercapai.

b) OHP (*Overhead Projector*).

OHP adalah alat yang digunakan untuk menampilkan materi visual yang dibuat di atas lembaran transparan. Alat ini membantu guru dalam menyampaikan informasi secara visual kepada siswa dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.<sup>14</sup>

c. Karakteristik Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Karena memadukan kedua unsur tersebut, media ini dianggap lebih efektif dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu unsur saja, sebagaimana dijelaskan oleh Yusufhadi Miarso dalam Atoel. Menurut Djamarah S. B, dkk. yang dikutip oleh Juliantara media audio-visual memiliki beberapa ciri khas sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Meningkatkan persepsi siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Damayanti S.Pd.I, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 33 Lebong* (Cv. Tatakata Grafika, 2021), hlm.41.

- 3) Mempermudah proses transfer pengetahuan, yaitu perpindahan hasil belajar dari satu situasi ke situasi lain.
- 4) Memberikan penguatan terhadap pemahaman yang telah dicapai oleh siswa.
- 5) Meningkatkan daya ingat (retensi) siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 6) Menyediakan pengalaman belajar yang lebih nyata, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.<sup>15</sup>

d. Keunggulan Media Audio Visual

- 1) Mengaktifkan Dua Indra Sekaligus. Media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.
- 2) Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. Materi yang disajikan dengan audio dan visual lebih menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Membantu Menjelaskan Konsep Abstrak Media audio visual mampu menyederhanakan konsep atau materi yang sulit atau abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

---

<sup>15</sup> Dr Fuad Abdul Baqi M.Pd Et Al., *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content* (Mega Press Nusantara, 2023), hlm.28.

- 4) Memberikan Pengalaman Belajar yang Lebih Nyata. Tayangan video atau film dapat menampilkan situasi atau objek yang mungkin tidak bisa diamati langsung oleh siswa.
  - 5) Efisien dalam Menyampaikan Informasi Dengan bantuan gambar dan suara, materi dapat disampaikan lebih cepat dan efektif dibandingkan penjelasan lisan atau teks saja.
  - 6) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri Siswa bisa mengakses materi audio visual secara mandiri di rumah atau di luar jam pelajaran.<sup>16</sup>
- e. Langkah-langkah penggunaan Media Audio Visual
- 1) Menentukan Tujuan. Menentukan tujuan membantu guru/penyaji fokus pada sasaran pembelajaran atau informasi yang ingin dicapai.
  - 2) Memilih Jenis Media. Pemilihan media harus mempertimbangkan materi, usia, dan kemampuan audiens agar media efektif.
  - 3) Mempersiapkan Media. Persiapan meliputi pengecekan file media, peralatan pendukung, dan kondisi ruangan.
  - 4) Menyampaikan Materi *Footnote*: Penyampaian yang baik memerlukan pengenalan topik, pengaturan volume/kecepatan, dan perhatian audiens.
  - 5) Mengarahkan Interaksi. Interaksi berupa tanya jawab, diskusi, atau catatan penting membantu audiens memahami materi lebih mendalam.

---

<sup>16</sup>Unik Hanifah Salsabila Dkk, "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar | *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*," November 27, 2020, Hlm 290. <https://Ejournal.Uinsaizu.Ac.Id/Index.php/Insania/Article/View/4221>.

- 6) Menutup & Mengevaluasi. Evaluasi penting untuk menilai efektivitas media dan menentukan perbaikan pada penggunaan selanjutnya.<sup>17</sup>

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum, istilah media merujuk pada berbagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.<sup>18</sup> Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>19</sup> Berikut adalah pengertian media menurut beberapa tokoh atau ahli:

- 1) Marshall McLuhan, seorang ahli teori media terkenal, mendefinisikan media sebagai "perpanjangan dari manusia, yaitu alat atau teknologi yang memperluas kemampuan komunikasi dan interaksi manusia. Menurut McLuhan, media bukan hanya saluran komunikasi, tetapi juga mempengaruhi cara kita berpikir dan berperilaku. Konsepnya yang terkenal medium adalah pesan

---

<sup>17</sup> H Sujono, *Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 17(2), (2022), 1–10

<sup>18</sup> Yulia Siska, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd* (Garudhawaca, 2023), Hlm.144.

<sup>19</sup> Rizka Utami Et Al., *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.27.

menunjukkan bahwa media itu sendiri, lebih dari isi yang dibawanya, mempengaruhi cara pesan diterima dan dipahami.

- 2) David Berlo, mendefinisikan media sebagai saluran atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam model komunikasi Berlo, media adalah salah satu elemen kunci yang mempengaruhi efektivitas komunikasi.
- 3) Walt Whitman Rostow melihat media sebagai saluran penting dalam penyebaran informasi yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks teorinya tentang tahap-tahap pembangunan ekonomi, media berperan dalam mempercepat proses pembangunan dengan menyebarluaskan pengetahuan dan inovasi.

Pengertian media menurut berbagai tokoh ini mencerminkan berbagai perspektif tentang bagaimana media mempengaruhi komunikasi, interaksi, dan masyarakat secara keseluruhan. Istilah pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata, yakni *construction* dan *instruction*. *Construction* dilakukan untuk peserta didik (dalam hal ini peserta didik pasif), sedangkan *instruction* dilakukan oleh peserta didik. Namun prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik hanya belajar dengan mengonstruksi pengetahuan, yang berarti bahwa belajar membutuhkan manipulasi materi yang dipelajari secara aktif, bukan secara pasif. Media pembelajaran, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses

belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>20</sup>

Jika *instruction* (pembelajaran) dimaksudkan untuk mengembangkan sistem belajar secara umum, maka pembelajaran harus mengembangkan *construction*. *Instruction* bukan dinamakan pembelajaran selama tidak mengembangkan *construction*. Oleh karena itu, pembelajaran dapat didefinisikan "*as anything that is done purposely to facilitate learning*". Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>21</sup> Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan

---

<sup>20</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.13

<sup>21</sup> Gede Agus Jaya Negara M.Pd.H, I. Nyoman Ariyoga M.Pd, And I. Nyoman Buda Asmara Putra M.I.Kom S. Sos H., *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan* (Mertajati Widya Mandala Publisher, 2021), hlm.20.

dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas Penulis menyimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau materi pelajaran dari pengajar kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

#### b. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Terdapat beragam pandangan dari para ahli pendidikan mengenai fungsi media dalam proses pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar serta pencapaian tujuan pembelajaran.

1) Menurut McKnow dalam bukunya "*Audio Visual Aids to Instruction*", media memiliki empat fungsi utama, yaitu:

- a) Mengalihkan fokus pendidikan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan menarik.
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Memberikan penjelasan yang lebih jelas terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Agus Santri Adab Penerbit, *Media Pembelajaran Pai* (Penerbit Adab, N.D.), hlm.7.

- d) Menyediakan rangsangan atau stimulus untuk mendorong aktivitas belajar.
- 2) Rowntree mengungkapkan bahwa media memiliki enam fungsi penting dalam pembelajaran, yaitu:
- a) Membantu membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.
  - b) Menyegarkan kembali materi yang sudah pernah dipelajari.
  - c) Menyediakan rangsangan yang mampu memancing minat belajar siswa.
  - d) Mengaktifkan partisipasi dan respons siswa dalam pembelajaran.
  - e) Menyediakan umpan balik secara langsung kepada siswa.
  - f) Mendorong terjadinya latihan yang terarah dan berkesinambungan.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi, memperjelas materi, mengaktifkan partisipasi siswa, serta memberikan stimulus dan umpan balik yang mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

---

<sup>23</sup> Nono Heryana M.Kom Et Al., *Konsep Dasar Media Pembelajaran Di Era Digital* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm.109.

### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

#### 1) Media Visual.

Media visual adalah media yang dapat dilihat, dibaca, dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba sebagai saluran penyampaian informasi. Jenis media ini sangat mudah ditemukan dan bahkan bisa dibuat sendiri. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.<sup>24</sup> Contoh media visual, Foto, Gambar, Komik, Gambar tempel, Poster, Majalah, Buku, Miniatur, Alat peraga, dan lain-lain.

#### 2) Media Audio.

Media audio adalah media yang hanya bisa didengar, sehingga mengandalkan indra pendengaran. Contoh media audio, Suara, Musik dan lagu, Alat music, Siaran radio, Kaset suara atau CD, dan sebagainya.

#### 3) Media Audio Visual

Media ini bisa didengar dan dilihat secara bersamaan, sehingga mengaktifkan indra pendengaran dan penglihatan secara simultan.

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT.Raja Grafindo, 2013), hlm.91

Contoh media audio visual, Drama, Pementasan, Film, Televisi, VCD.

- 4) Internet (termasuk bentuk multimedia karena menggabungkan berbagai format media: teks, suara, gambar, video).
- 5) Media Permainan (*Game-Based Media*)

Media permainan merupakan media yang sangat efektif untuk pengembangan sosial dan moral anak, karena dalam bermain, anak perlu mematuhi aturan-aturan tertentu untuk bisa menikmati permainan secara bersama-sama. Permainan memberikan kesempatan bagi anak untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, baik dalam bentuk kegiatan kelompok maupun individual.<sup>25</sup>

### 3. Minat Belajar Siswa

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat dipahami sebagai suatu proses yang diawali oleh adanya kekurangan atau kebutuhan psikologis dalam diri individu, yang kemudian membangkitkan dorongan atau perilaku tertentu untuk mencapai tujuan atau memperoleh insentif yang diinginkan. Dengan demikian, minat berperan sebagai landasan utama yang melatarbelakangi timbulnya suatu tindakan atau perilaku pada seseorang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Drs Sujitno Adab M. Pd I. , Penerbit, *Media Monopoli Siswa Mudah Belajar Akuntansi* (Penerbit Adab, N.D.), hlm.8.

<sup>26</sup> Mafaza M.Sc S. Psi, Izzanil Hidayati M.A S. Psi, And Yantri Maputra Ph.D M. Ed, *Identifikasi Pengembangan Diri: Belajar Di Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2024).

Minat adalah kecenderungan seseorang yang kuat untuk memperhatikan, menyukai, atau melakukan suatu aktivitas tertentu secara terus-menerus karena merasa ada ketertarikan atau kepuasan dalam aktivitas tersebut. Minat dapat memengaruhi pilihan, perhatian, dan motivasi seseorang dalam belajar atau bekerja. Contohnya, ketika seseorang membaca buku tentang kisah sukses tokoh tertentu yang digambarkan penuh perjuangan tanpa mengenal lelah. Kisah tersebut kemudian menumbuhkan inspirasi dan memperkuat tekad dalam meraih keberhasilan. Dalam hal ini, minat berasal dari dorongan internal individu itu sendiri.<sup>27</sup>

Belajar mencakup proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta pengembangan sikap, baik yang tampak secara nyata maupun yang tidak terlihat secara langsung. Proses belajar yang efektif akan membawa perubahan perilaku individu menuju arah yang lebih baik. Perubahan ini bersifat berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kondisi emosional, sikap, dan aspek lainnya yang turut mendorong proses tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Kompri, Minat belajar merupakan aspek psikologis yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh kondisi fisik serta tingkat kematangan mental siswa. Sementara itu, Sardiman dalam Fransisca Neni, Iskandar Wiryokusumo, dan Ibut Priono Leksono, menyatakan

---

<sup>27</sup> Puji Sumarsono Et Al., *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial* (Ummppress, 2020).

<sup>28</sup> Julio Adisantoso, Dkk, *Proseding Transpormasi Pemebelajaran Nasional 2021* (Pro-Trapnas, 2021).

bahwa minat belajar adalah keseluruhan dorongan yang ada dalam diri siswa yang menggerakkan aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai.<sup>29</sup> Menurut Sukardi dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu.<sup>30</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal yang berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa, mengarahkan perilaku belajar, serta mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar hingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penggerak, tetapi juga sebagai penentu arah dan intensitas usaha siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat, konsisten, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, baik karena dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun karena pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik). Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

---

<sup>29</sup> Cecep Abdul Salam, *Model Pembelajaran Berbasis Online* (Mega Press Nusantara, 2022), hlm.36.

<sup>30</sup> Ahmad Susanti, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.57

## b. Jenis-Jenis Minat Belajar

Dalam bidang pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar. Terdapat beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik, antara lain:

### 1) Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa dipicu oleh faktor luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya belajar karena adanya ketertarikan pribadi dan keinginan yang kuat terhadap suatu materi pelajaran. Mereka merasa puas dan senang ketika menjalani proses pembelajaran, karena aktivitas belajar itu sendiri sudah memberikan kepuasan batin.

Minat jenis ini mencerminkan kebutuhan internal atau dorongan pribadi yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam konteks pendidikan, motivasi intrinsik muncul karena rasa ingin tahu dan hasrat alamiah seseorang untuk mempelajari hal-hal baru serta memahami dunia sekelilingnya. Individu yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena mereka menyukai proses tersebut,

bukan karena mengharapkan imbalan atau pengakuan dari orang lain.<sup>31</sup>

## 2) Minat Ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri seseorang dan dipengaruhi oleh rangsangan eksternal seperti penghargaan, hukuman, pujian, maupun pengakuan sosial. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik cenderung belajar agar memperoleh sesuatu dari luar, misalnya nilai tinggi, pujian dari guru, atau pengakuan dari teman-teman sekelas.

Minat ekstrinsik berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh imbalan atau menghindari konsekuensi tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi ini biasanya terlihat ketika siswa terdorong untuk belajar demi mencapai prestasi tertentu yang akan dihargai oleh pihak lain. Siswa belajar bukan semata-mata karena menyukai prosesnya, tetapi karena adanya tujuan tertentu dari luar yang ingin dicapai.<sup>32</sup>

### c. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari minat belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

---

<sup>31</sup> Satni Et Al., *Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa Perspektif, Motivasi, Dan Pola Asuh* (Publica Indonesia Utama, N.D.), hlm.89.

<sup>32</sup> Prof Dr Ir H. Muh Yahya Eng M. Kes , M. Eng , Ipu , Asean And Dr Ir Ridwan Daud Mahande Ipm S. Pd , M. Pd, *Belajar Dan Pembelajaran Kejuruan* (Indonesia Emas Group, 2023), hlm.55.

1) Kesukaan.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan menunjukkan rasa suka terhadap pelajaran tersebut. Hal ini tercermin dari semangat dan inisiatifnya dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuannya mengingat materi dengan lebih mudah.

2) Ketertarikan.

Ketika siswa memberikan tanggapan atau reaksi terhadap penjelasan guru di kelas, hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa telah tertarik. Ketertarikan ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

3) Perhatian

Siswa yang memiliki minat cenderung memberikan perhatian penuh pada pelajaran. Dengan perhatian yang tinggi, pemahaman terhadap inti materi menjadi lebih mudah.

4) Keterlibatan

Keterlibatan siswa tampak dari keuletan dan kerja kerasnya dalam belajar. Siswa yang aktif, giat, dan berusaha menemukan hal-hal baru terkait materi pelajaran menunjukkan adanya minat belajar yang tinggi.

Rasyid merumuskan indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Semangat dalam belajar
- 2) Ketertarikan terhadap pelajaran
- 3) Ketertarikan terhadap guru
- 4) Inisiatif untuk belajar
- 5) Antusiasme atau kesegaran dalam belajar
- 6) Konsentrasi saat belajar
- 7) Ketelitian dalam mengerjakan tugas
- 8) Kemauan belajar yang kuat
- 9) Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar

Sementara itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:132), indikator minat belajar mencakup:

- 1) Rasa suka atau senang terhadap aktivitas belajar
- 2) Pernyataan atau sikap yang menunjukkan lebih menyukai belajar
- 3) Rasa tertarik terhadap materi pelajaran
- 4) Kesadaran untuk belajar tanpa paksaan
- 5) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Memberikan perhatian selama proses belajar berlangsung

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, guru dapat menetapkan indikator minat belajar siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 2) Ketertarikan terhadap materi pelajaran
- 3) Rasa suka terhadap guru

- 4) Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- 5) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.<sup>33</sup>

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa tidak hanya berasal dari dorongan dalam dirinya sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk peran guru sebagai pendidik. Berikut ini penjelasan masing-masing unsur tersebut:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa di masa depan berperan besar dalam membentuk semangat belajar. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mewujudkan impian tersebut.

2) Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Ketika siswa merasa mampu untuk mengikuti materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, maka mereka akan lebih termotivasi. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak mampu, maka motivasinya bisa menurun.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Suyanto S.Pd, *Metode Bermain Tingkatkan Minat Belajar Lari Sprint* (CV. Beta Aksara, 2025), hlm.8.

<sup>34</sup> Shilfia Alfitry M.Pd M. Pd Editor: Dr Nurhadi, S. Pd I. , S. E. Sy , S. H. , M. Sy , Mh, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar* (Guepedia, N.D.), hlm.65.

### 3) Kondisi Siswa

Keadaan fisik maupun psikis siswa sangat berpengaruh terhadap semangat belajarnya. Siswa yang sehat secara jasmani dan rohani akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, kelelahan, stres, atau gangguan kesehatan bisa mengurangi motivasi belajar.

### 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan tempat siswa belajar, baik di rumah maupun di sekolah, berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang peduli terhadap pendidikan dan lingkungan sekolah yang nyaman, akan mendorong siswa lebih semangat dalam belajar.

### 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Termasuk di dalamnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang mendukung, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

### 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan bimbingan yang tepat, serta

memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, akan mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan penuh semangat.<sup>35</sup>

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

##### a. Definisi Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa system lambang bunyi yang bermakna. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua aspek yaitu system (lambang) bunyi dan makna.<sup>36</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Republik Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan secara luas di seluruh wilayah Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Republik Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, seperti belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Dalam Wikipedia dikatakan bahwa bahasa indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Neni Elvira Z, Neviyarni, And Herman Nirwana, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 2 (December 5, 2022), Hlm.354. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>.

<sup>36</sup> Dr Drs Susetyo M.Pd, Dr Noermanzah M.Pd, And Dr Nafri Yanti M.Pd, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Wawasan Ilmu, N.D.), hlm.11.

<sup>37</sup> M.Pd, M.Pd, And M.Pd, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*, hlm.30..

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dan wajib dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai mata pelajaran utama yang berfungsi sebagai penggerak bagi pelajaran lainnya, sehingga harus mendahului pelajaran-pelajaran lain.<sup>38</sup>

Dalam proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi karena perannya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, kita perlu mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.<sup>39</sup>

#### b. Karakteristik Pelajaran Bahasa Indonesia

Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa hal penting, antara lain:

---

<sup>38</sup> Dr Ida Basaria M.S, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.1.

<sup>39</sup> Nurlelah M.Pd Et Al., *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Zahir Publishing, N.D.), hlm.7.

- 1) Setiap proses pembelajaran selalu melibatkan aktivitas siswa secara langsung,
- 2) Setiap kegiatan dalam pembelajaran terhubung dengan praktik penggunaan bahasa,
- 3) Pembelajaran dimulai dengan penggunaan kata kerja aktif dan dapat dikembangkan secara kreatif,
- 4) Pelaksanaan pembelajaran selalu terintegrasi dengan komponen proses belajar mengajar (pbm), pendekatan cara belajar siswa aktif (cbsa), keterampilan proses, serta pendekatan komunikatif.

Adapun contoh pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) mendiskusikan hubungan antara bahasa dan komunikasi,
- 2) membahas integrasi berbagai keterampilan atau aktivitas berbahasa dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) menyangkut pengaturan dan pembagian waktu untuk pelaksanaan pembelajaran.<sup>40</sup>

#### c. Macam-Macam Pendekatan Pelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Pendekatan Kognitif menekankan bahwa belajar bahasa adalah proses mental di mana siswa secara aktif membangun pemahaman melalui berpikir dan penalaran. Fokus utamanya adalah pada pengolahan informasi dan makna, bukan sekadar hafalan.

---

<sup>40</sup> Nur Samsiyah M.Pd S. Pd Sd, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi* (Cv. Ae Media Grafika, N.D.), hlm.12.

Pendekatan ini menganggap bahasa dipelajari melalui pemahaman struktur dan konteks penggunaannya.

- 2) Pendekatan Behaviorisme berpandangan bahwa bahasa dipelajari melalui kebiasaan yang dibentuk oleh stimulus dan respons. Pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*) sangat ditekankan. Bahasa dianggap sebagai perilaku yang bisa diamati dan diukur, bukan hasil dari proses mental internal.
- 3) Pendekatan Nativistik menyatakan bahwa kemampuan berbahasa adalah bawaan sejak lahir. Menurut teori ini, manusia memiliki perangkat pemeroleh bahasa (*language acquisition device*) yang memungkinkan mereka mempelajari bahasa secara alami, cukup dengan paparan lingkungan bahasa yang memadai, tanpa harus diajarkan secara eksplisit.
- 4) Pendekatan Interaksi Sosial memandang bahwa bahasa diperoleh melalui interaksi antara anak dan lingkungan sosialnya. Belajar bahasa dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi secara alami dalam konteks sosial, seperti berbicara dengan orang tua, guru, dan teman sebaya, sehingga konteks menjadi faktor penting dalam penguasaan bahasa.
- 5) Pendekatan Struktural berfokus pada penguasaan tata bahasa dan pola-pola kalimat. Bahasa dilihat sebagai sistem yang memiliki aturan tetap dan teratur. Proses pembelajaran diarahkan pada

pengenalan dan latihan bentuk-bentuk bahasa yang benar secara gramatikal.

- 6) Pendekatan Pragmatik menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Pembelajaran difokuskan pada bagaimana bahasa digunakan secara tepat dan sesuai dengan situasi, seperti memahami maksud pembicaraan, tindak tutur, dan konteks komunikasi.
- 7) Pendekatan Komunikatif bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif. Fokusnya adalah pada makna dan fungsi bahasa dalam komunikasi nyata, bukan semata-mata pada struktur atau tata bahasa.
- 8) Pendekatan *Whole Language* adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kesatuan kegiatan yang bermakna. Pembelajaran dilakukan dalam konteks yang menyenangkan dan alami, seperti membaca cerita, berdiskusi, dan menulis pengalaman pribadi siswa.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Cholifah Tur Rosidah,dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2022), hlm.46.

## 5. Guru dalam Pembelajaran

### a. Tugas dan fungsi

Tugas dan fungsi guru merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, meskipun keduanya sering dipandang setara dengan istilah “peran”. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, peran guru meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan juga sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

#### 1) Guru sebagai Pendidik.

Guru berperan sebagai teladan dan panutan, baik bagi peserta didik maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu seperti rasa tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Ia juga harus memahami dan menjalankan nilai-nilai moral serta sosial, serta bertindak sesuai norma yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk mampu mengambil keputusan mandiri demi pembentukan kompetensi dan kemajuan belajar siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungannya.

#### 2) Guru sebagai Pengajar.

Guru membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman baru, menguasai kompetensi, dan memahami materi pembelajaran. Dalam perannya sebagai pengajar, guru dituntut untuk mengikuti

perkembangan teknologi agar materi yang diberikan selalu mutakhir. Seiring perkembangan zaman, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar, baik melalui buku, internet, televisi, maupun media lainnya.

### 3) Guru sebagai Pembimbing.

Sebagaimana seorang pemandu perjalanan, guru berperan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Ia menetapkan tujuan, merancang langkah-langkah pembelajaran, serta mengevaluasi proses tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Semua aktivitas ini dilakukan dalam suasana kerja sama yang harmonis antara guru dan siswa. Guru juga memegang hak serta tanggung jawab penuh dalam proses bimbingan yang dijalankan.

### 4) Guru sebagai Pengarah.

Guru juga bertugas memberikan arahan kepada peserta didik maupun kepada orang tua. Dalam hal ini, guru membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah, membuat keputusan yang tepat, dan menemukan jati diri mereka. Selain itu, guru mengarahkan siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi diri agar mereka dapat membangun karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata.

#### 5) Guru sebagai Pelatih.

Pembelajaran membutuhkan pelatihan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik. Maka dari itu, guru harus berperan sebagai pelatih yang membimbing siswa dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing. Guru tidak hanya memperhatikan isi materi, tetapi juga harus mempertimbangkan perbedaan individual dan latar belakang siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas meskipun tidak harus menguasai semua bidang secara mendalam.

#### 6) Guru sebagai Penilai.

Penilaian merupakan bagian penting dan kompleks dari pembelajaran karena melibatkan berbagai faktor dan konteks yang saling berkaitan. Tidak ada proses belajar yang utuh tanpa penilaian, karena penilaian berfungsi untuk menilai capaian belajar dan kualitas hasil pembelajaran siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip dan teknik tertentu, baik melalui tes maupun non-tes. Proses ini harus dijalankan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>42</sup>

#### b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas

---

<sup>42</sup> Addin Zotero\_Item Csl\_Citation {"Citationid":"Sryuwemk","Properties": {"Formatted citation":"Prof Dr Hamzah B. Uno M.Pd And Dr Nina Lamatenggo M.Pd Se, {\I{Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi}}

profesionalnya, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi guru dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Seorang guru harus mampu memilih pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam, baik secara konsep maupun struktur keilmuannya. Guru harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan menyampaikan materi secara benar, serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan konteks kehidupan nyata.

3) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi ini mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru harus menjadi teladan

yang baik bagi peserta didik, memiliki etika profesi, tanggung jawab tinggi, serta integritas moral dalam menjalankan tugasnya.

#### 4) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru juga harus mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang beragam dan membina kerja sama yang baik.

#### c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam membangkitkan dan mempertahankan minat tersebut melalui berbagai strategi yang tepat dan kreatif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru antara lain:

##### 1) Menggunakan Media dan Metode Pembelajaran yang Variatif

Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti audio-visual, alat peraga, teknologi digital, atau permainan edukatif. Selain itu, variasi metode seperti diskusi, role play, simulasi, atau proyek juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

##### 2) Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata

Menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan sehari-hari akan membantu siswa

memahami relevansi pelajaran dengan pengalaman mereka. Hal ini mendorong rasa ingin tahu dan membuat siswa merasa bahwa apa yang dipelajari bermanfaat bagi kehidupan mereka.

### 3) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan bebas dari tekanan. Memberi kebebasan siswa untuk berekspresi, memberi pujian atas usaha mereka, serta membangun komunikasi yang hangat akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa

### 4) Memberikan Tantangan yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang menantang, namun tetap berada dalam jangkauan kemampuannya. Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang merangsang daya pikir, mendorong kreativitas, dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

### 5) Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, dan praktik langsung akan meningkatkan partisipasi dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

### 6) Memberikan Umpan Balik yang Membangun.

Guru hendaknya memberikan masukan secara positif terhadap hasil kerja siswa. Umpan balik yang membangun akan memotivasi

siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kekurangannya tanpa merasa tertekan atau rendah diri

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi terhadap Judul Anda
1	Dwi Fani Erliana (2024) <sup>43</sup>	Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SDN 2 Ratna Daya	PTK (2 siklus)	Minat belajar siswa meningkat dari 56,1% pada siklus I menjadi 79,4% pada siklus II	Relevan karena menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar, sama dengan fokus penelitian Anda

---

<sup>43</sup> Dwi Fani Erliana, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SDN 2 Ratna Daya* (Skripsi, Universitas Metrouniv, 2024).

2	Nadia Fitriyanti (2020) <sup>44</sup>	Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat	PTK	Penggunaan media audio visual meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Relevan karena topik sama: media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa
3	Azizah (2012) <sup>45</sup>	Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Shalat Siswa Kelas III SDN	PTK	Minat belajar siswa meningkat dalam pembelajaran shalat setelah menggunakan	Relevan karena sama-sama fokus pada penggunaan media audio visual untuk

<sup>44</sup> Nadia Fitriyanti, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat* (Skripsi, UIN Jakarta, 2020)

<sup>45</sup> Azizah, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Shalat Siswa Kelas III SDN 011 Jelutung Tebing Karimun* (Skripsi, UIN Suska Riau, 2012)

		011 Jelutung Tebing Karimun		media audio visual	meningkatkan minat belajar, meskipun mata pelajaran berbeda
4	Sri Kristati (2013) <sup>46</sup>	Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jumapolo, Karanganyar	PTK	Penggunaan media audio visual meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari	Relevan karena fokus pada media audio visual dan peningkatan minat belajar siswa, sama prinsipnya dengan penelitian Anda
5	Nuri Halimah (2019) <sup>47</sup>	Penggunaan Media Audio Visual untuk	PTK	Penggunaan media audio visual	Sangat relevan karena topik dan metode

<sup>46</sup> Sri Kristati, *Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jumapolo, Karanganyar* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

<sup>47</sup> Nuri Halimah, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sabang* (Skripsi, Universitas Ar-Raniry, 2019)

		Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sabang		meningkatkan minat dan hasil belajar siswa	PTK sama persis, yakni media audio visual untuk meningkatkan minat belajar
--	--	--	--	---	---

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara tentang hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika media audio visual digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, maka minat belajar siswa akan meningkat.”

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa media audio visual memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa, membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penggunaannya diharapkan dapat mengatasi rendahnya minat belajar siswa yang selama ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu Penelitian dan Lokasi**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi, yang direncanakan berlangsung sejak tahun 2024-2025. Proses ini mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V, serta berdasarkan hasil observasi awal dan kesediaan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Tindakan kelas (*classroom actionresearch*) Penelitian tindakan kelas berawal dari penelitian tindakan yang sering dilakukan di negara-negara Amerika serta Eropa dalam mengkaji situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakannya melalui proses kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan suatu

tindakan terhadap pengaruh sosial.<sup>48</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk memahami penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### C. Latar dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang minat belajar siswa. Salah satu media yang dinilai efektif adalah media audio visual, karena dapat menyajikan materi secara lebih konkret dan interaktif. Melalui gambar dan suara, siswa lebih mudah memahami isi pelajaran serta lebih aktif dalam proses belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tahun ajaran berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media

---

<sup>48</sup> Fery Muhammad Firdaus, Penelitian Tindakan Kelas SD/MI (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.5.

audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan jenis data yang ingin dikumpulkan, yaitu:

##### **1. Lembar Observasi (Observasi Langsung).**

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>50</sup> Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk mengetahui perubahan perilaku dan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual. Aspek yang diamati meliputi:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran,
- b. Respon siswa terhadap media pembelajaran,

---

<sup>49</sup> Dr Muhammad Alkirom Wildan, *Modul Metode Penelitian* (Penerbit Adab, N.D.), hlm. 58.

<sup>50</sup> Abdul Hamid M.Pd, *Penyusunan Tes Tertulis: (Paper And Pencil Test)* (Uwais Inspirasi Indonesia, N.D.), hlm.15.

- c. Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi,
- d. Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas.

Untuk memudahkan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar, peneliti menyusun pedoman observasi. Pedoman ini dirancang sebagai alat bantu agar pengamatan lebih sistematis dan terstruktur, sehingga setiap aspek yang diamati dapat tercatat dengan jelas.

**Tabel III.1 Pedoman Observasi**

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Pengamatan (beri centang ✓)				Keterangan Tambahan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran					Siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti instruksi guru dengan antusias.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran					Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap

						media yang digunakan.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi					Siswa fokus, memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mudah terdistraksi.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas					Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya.

## 2. Angket Minat Belajar Siswa

Angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian.<sup>51</sup> Angket atau kuesioner disusun dalam bentuk skala likert dengan beberapa pilihan jawaban. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik sebelum maupun

---

<sup>51</sup> Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Grasindo, N.D.), hlm.124.

sesudah penggunaan media audio visual. Pertanyaan dalam angket mencakup:

- 1) Ketertarikan siswa terhadap pelajaran,
- 2) Perasaan senang atau tidak saat belajar Bahasa Indonesia,
- 3) Semangat siswa untuk mengerjakan tugas,
- 4) Pandangan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

**Tabel III.2 Angket Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.				
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.				
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (pernyataan negatif)				
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.				
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.				
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.				
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.				
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.				

### Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Tanggal : .....

Petunjuk : .....

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

**Tabel III.3 Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang belajar menggunakan video.					
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.					
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.					
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.					
5	Saya merasa lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia dengan video.					
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.					
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.					
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya.					
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.					
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.					

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian. Data ini meliputi:

- a. Foto kegiatan pembelajaran,
- b. Daftar hadir,
- c. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),
- d. Video pembelajaran (jika tersedia).

### E. Pengembangan Instrumen

Validitas instrumen sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa alat yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah atau tepat. Instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.<sup>52</sup> Suatu instrumen dianggap sah apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat menggali data dari variabel yang diteliti secara akurat. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen, dapat dilakukan melalui pengujian eksternal maupun internal.<sup>53</sup> Menurut Gronlund dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian keterampilan karya seni rupa benar-

---

<sup>52</sup> Nur Halimah Et Al., *Agrimetrika: Pendekatan Statistika Untuk Agribisnis (Teori Dan Aplikasi Ibm-Spss 26 Untuk Penelitian Agribisnis)* (Cv. Bintang Semesta Media, 2024), hlm.37.

<sup>53</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.303.

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.153

benar mencerminkan kompetensi yang ingin ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Validitas instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Validasi observasi

Validitas observasi merujuk pada tingkat ketepatan observasi dalam mengukur hal-hal yang memang menjadi tujuan pengamatan. Validitas ini menilai apakah informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan perilaku atau fenomena yang diamati, tanpa adanya penyimpangan atau bias yang berarti. Untuk meningkatkan validitas observasi, diperlukan perencanaan yang matang, penggunaan instrumen observasi yang tepat, serta pelatihan bagi pengamat agar dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran maupun pengamatan yang kurang akurat.<sup>55</sup>

Validasi observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen observasi yang digunakan benar-benar mampu mencerminkan keterampilan seni rupa siswa secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh indikator dalam lembar observasi relevan, representatif, dan mampu mengukur keterampilan siswa yang ditingkatkan melalui metode demonstrasi.

---

<sup>55</sup> Asep, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2016), hlm.122.

## 2. Validasi Angket

Validitas angket merupakan aspek paling penting dalam menentukan mutu atau kualitas suatu instrumen penelitian. Angket yang berkualitas ditandai dengan tingkat validitas yang tinggi. Validitas angket menunjukkan sejauh mana butir-butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian dan seberapa tepat angket tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diteliti.<sup>56</sup> Validasi angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

### a. Validitas untuk validator

Validitas untuk validator adalah proses penilaian kelayakan dan ketepatan angket oleh ahli atau pakar (*validator*) di bidang yang relevan. Tujuan dari validitas ini adalah memastikan setiap butir pertanyaan benar-benar sesuai dengan indikator dan variabel yang ingin diukur, baik dari segi isi, struktur, maupun bahasa yang digunakan. Validitas untuk validator dilakukan dengan meminta pendapat atau penilaian dari ahli (pakar/validator) untuk menilai apakah angket yang digunakan sudah sesuai dengan indikator yang diukur, tujuan penelitian, serta relevan dengan konteks yang diteliti.

### b. Validitas siswa di luar sampel.

Validitas siswa di luar sampel adalah uji validitas yang dilakukan dengan cara mencoba angket kepada siswa yang tidak termasuk dalam

---

<sup>56</sup> Gamar Abdullah Et Al., *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.87.

kelompok sampel utama penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang mirip dengan sampel utama. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah angket dapat berfungsi secara konsisten dan tepat dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya pada sampel penelitian. Proses ini dilakukan dengan mencoba angket pada siswa kelas V dari sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, namun tidak termasuk sampel penelitian.

Validasi angket dalam penelitian ini menilai empat komponen, yaitu:

a. Validitas isi (*Content Validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana butir-butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud. Angket dikatakan valid apabila setiap item pertanyaan benar-benar sesuai dengan indikator yang ingin diukur. Misalnya, jika tujuan pengukuran adalah minat belajar Bahasa Indonesia, maka setiap pertanyaan harus mencerminkan aspek minat belajar siswa, seperti ketertarikan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil angket dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi angket dalam menghasilkan jawaban serupa ketika digunakan pada individu atau kelompok yang sama di waktu atau situasi berbeda. Suatu angket

dikatakan reliabel jika jawaban yang diperoleh tetap konsisten ketika digunakan berulang kali oleh responden yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dan konsistensi instrumen pengukuran.

c. Validitas konstruk (*Construct Validity*).

Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana angket benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksud, sesuai dengan teori atau kerangka konseptual penelitian. Misalnya, angket yang mengukur minat belajar harus secara teoritis dan empiris mencerminkan dimensi-dimensi minat belajar, seperti motivasi internal, keterlibatan aktif, dan antusiasme terhadap materi pelajaran.

d. Validitas eksternal (*External Validity*).

Validitas eksternal menunjukkan kemampuan angket untuk menghasilkan data yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dengan kata lain, hasil angket harus tetap valid ketika digunakan pada siswa dengan karakteristik serupa di sekolah lain, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berlaku untuk sampel penelitian saja.

Dengan memperhatikan keempat komponen validitas tersebut, diharapkan angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi, konsistensi, dan relevansi yang tinggi, sehingga dapat memberikan data yang valid dan dapat diandalkan untuk menganalisis minat belajar siswa.

### 3. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal atau instrumen dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Instrumen dengan daya pembeda yang baik dapat secara efektif menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik.<sup>57</sup>

Daya pembeda menunjukkan kemampuan instrumen untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Semakin baik instrumen membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah, maka semakin baik pula daya pembedanya. Mengukur kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda dibedakan menjadi:

- 1) Baik ( $DP > 0,40$ )
- 2) Cukup ( $0,30 \leq DP \leq 0,39$ )
- 3) Kurang ( $DP < 0,30$ )

### 4. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan pengelompokan suatu butir soal berdasarkan tingkat kemudahannya, yaitu apakah soal tersebut tergolong sulit, sedang, atau mudah untuk dikerjakan oleh peserta didik.<sup>58</sup> Tingkat kesukaran mengukur seberapa sulit atau mudah item dalam instrumen bagi

---

<sup>57</sup> Novita Sari ; Ahmad ; Andi Abdurrahman Manggaberani ; Andi Jusmiana ; Dyah Metianing ; Febrian Solikhin ; Habib Ratu Perwira Negara ; Helga Charolina Antonia Silubun ; Hermina Disnawati ; Lusi Eka Afri ; Mariano Dos Santos ; Marita Bahriani ; Tri Zahra Ningsih, *Konstruksi Instrumen Pendidikan* (Cv. Ruang Tentor, 2025), hlm.58.

<sup>58</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Deepublish, 2022), hlm.87.

siswa. Item yang terlalu mudah tidak akan memberikan informasi yang cukup, sedangkan item yang terlalu sulit bisa membuat siswa frustrasi. Idealnya, instrumen terdiri dari item mudah, sedang, dan sulit secara proporsional agar dapat menjangkau variasi kemampuan siswa. Mengukur tingkat kesulitan soal. Kategori tingkat kesukaran:

- 1) Mudah ( $P > 0,70$ )
- 2) Sedang ( $0,30 \leq P \leq 0,70$ )
- 3) Sulit ( $P < 0,30$ )

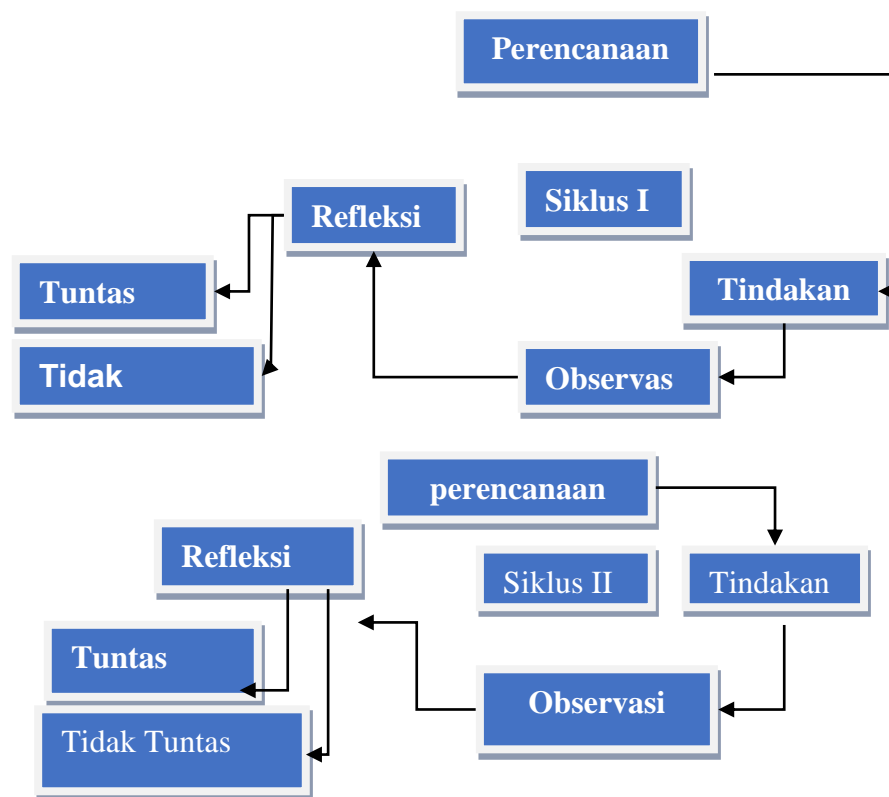
#### **F. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Fokus PTK pada siswa yang terjadi dikelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar dan mengajar.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>59</sup>

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa langkah, yaitu: a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Observasi, d. Refleksi, Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar III.1**  
**Skema Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilakukan 2 siklus 4 pertemuan pada siklus I dan 2 pertemuan dan pada siklus II ada 2 pertemuan diantaranya:

<sup>59</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitain Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

## 1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana Tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.<sup>60</sup> Rencana penelitian Tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus propektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi, kandungan pengaruh yang tidak dapat digunakan kendala yang belum kelihatan. Perencanaan di susun berdasarkan masalah dan hipotesis Tindakan yang diuji secara empiric sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM.

Tahap ini melibatkan penyusunan rencana penggunaan media audio visual yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Identifikasi masalah rendahnya minat belajar siswa.
- b. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berbasis media audio visual.
- c. Pemilihan jenis media audio visual yang sesuai (video pembelajaran, animasi, atau dokumenter).
- d. Penyusunan instrumen observasi dan angket minat belajar.
- e. Penentuan indikator keberhasilan

---

<sup>60</sup> Pajan Putra Wijaya, *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori Dan Implementasi)* (Cv Pajang Putra Wijaya, 2023), hlm 90.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.<sup>61</sup> Pada tahap ini, media audio visual diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan dilakukan dalam dua siklus:

- a. Siklus I: Media digunakan secara bertahap sambil memantau respon awal siswa.
- b. Siklus II: Media disesuaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

Contoh tindakan:

- 1) Menayangkan video cerita pendek sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Menyisipkan kuis interaktif berbasis audio visual.
- 3) Mengaitkan isi video dengan materi Bahasa Indonesia seperti cerita fabel atau teks deskriptif.

## 3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta responsive. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya ( yang di sengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan yang timbul dalam konteks terkait.

---

<sup>61</sup> Nefianti S.Pd, *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas Vii Smpn 05 Lebong* (Cv. Tatakata Grafika, 2021), hlm. 40.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media audio visual memengaruhi minat belajar siswa.

Kegiatan observasi meliputi:

- a. Mencatat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Melihat respon siswa terhadap media yang digunakan.
- c. Menggunakan lembar observasi dan dokumentasi (foto, catatan guru).
- d. Membandingkan kehadiran dan partisipasi siswa sebelum dan selama tindakan.

Data observasi dicatat menggunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Setelah observasi dilakukan, hasil penelitian dianalisis untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan seni rupa siswa. Refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Refleksi mencakup:

- a. Menganalisis hasil observasi dan angket minat belajar siswa.
- b. Menentukan apakah terjadi peningkatan minat belajar.
- c. Memperbaiki metode penyajian media di siklus berikutnya (jika diperlukan).

- d. Merumuskan rekomendasi pembelajaran berbasis media audio visual yang lebih efektif.

## **G. Teknik Analisis Penelitian**

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan, reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data angket pada hal-hal penting, serta mencari pola atau tema yang muncul dari jawaban responden. Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian dibuang agar analisis lebih terarah. Dalam penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk mengelompokkan jawaban angket sesuai indikator minat belajar siswa, sehingga dapat dianalisis lebih mudah.<sup>62</sup>
2. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, atau rata-rata skor angket, sehingga memudahkan interpretasi. Rata-rata skor angket dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata skor angket

x = Skor yang diperoleh setiap responden

n = Jumlah responden

---

<sup>62</sup> Khairun Nisya, *Ptk Jadikan Guru Profesional* (Guepedia, N.D.), hlm.137.

### 3. Persentase Jawaban Angket

Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa berdasarkan angket, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah responden yang menunjukkan sikap positif}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase ini, dapat diketahui seberapa besar minat belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 4. Penentuan Kategori Minat Belajar Individu

Selain analisis secara klasikal, peneliti juga menilai minat belajar siswa secara individu. Skor angket setiap siswa dibandingkan dengan skala penilaian yang telah ditentukan, misalnya:

- a. 80–100% = Sangat tinggi
- b. 60–79% = Tinggi
- c. 40–59% = Sedang
- d. <40% = Rendah

Dengan metode ini, peneliti dapat menilai tingkat minat belajar siswa secara keseluruhan maupun individu, serta mengetahui aspek mana dari minat belajar yang perlu ditingkatkan.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang terdiri dari 23 siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang merespons, sementara yang lain cenderung diam dan pasif.
2. Banyak siswa yang terlihat tidak fokus atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa di antaranya sibuk berbicara sendiri, bermain alat tulis, atau hanya menatap kosong tanpa merespon materi.
3. Siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap buku teks, tanpa adanya usaha untuk mencari informasi tambahan secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam proses belajar.
4. Dari segi hasil belajar, nilai ulangan harian Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Tercatat hanya 9 siswa (36%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat observasi awal masih bersifat konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca buku teks. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, sehingga penyampaian materi terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Keadaan ini diduga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran. Diharapkan, penggunaan media ini dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat belajar, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Pelaksanaan Siklus I**

### **1. Pertemuan I**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menyusun langkah-langkah tindakan secara sistematis dan kritis guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Rencana tindakan disusun secara prospektif, artinya diarahkan untuk memandang ke depan dan memberikan perubahan yang nyata terhadap praktik pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam PTK, perencanaan harus cukup fleksibel, agar dapat menyesuaikan dengan

kondisi kelas dan respon peserta didik selama proses berlangsung. Rencana juga harus mempertimbangkan kemungkinan adanya hambatan atau kendala yang belum tampak sebelumnya, sehingga tetap adaptif terhadap perubahan di lapangan.

Rencana tindakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di kelas, yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hipotesis tindakan yang diajukan adalah bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan perencanaan diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Adapun kegiatan perencanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1 meliputi beberapa langkah berikut:

#### 1) Identifikasi Masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas V SD Negeri 200510 Padangsidempuan menunjukkan minat belajar yang rendah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, dan nilai ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### 2) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Guru dan peneliti menyusun RPP yang menggunakan pendekatan media audio visual sebagai strategi utama pembelajaran.

Materi yang dipilih adalah cerita rakyat, yang sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia kelas V.

### 3) Pemilihan Media Audio Visual yang Relevan

Jenis media yang dipilih adalah video cerita rakyat “Tmun Mas” berdurasi  $\pm 10$  menit. Video ini dinilai sesuai karena mengandung nilai-nilai budaya lokal dan pesan moral yang mudah dipahami siswa. Media tersebut disiapkan dalam format yang dapat diputar melalui proyektor dan dilengkapi dengan speaker.

### 4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, disusun pula angket minat belajar menggunakan skala Likert sesuai indikator untuk mengukur persepsi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

### 5) Penentuan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan pada Siklus I akan diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a) Peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran
- b) Peningkatan skor rata-rata angket minat belajar minimal 20% dibandingkan kondisi awal
- c) Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 70$ ) pada evaluasi pembelajaran

- d) Respon positif siswa terhadap penggunaan media audio visual  
(diukur melalui refleksi atau angket terbuka)

Dengan perencanaan ini, diharapkan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat dilanjutkan atau disempurnakan pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1 dimulai setelah seluruh tahapan perencanaan pembelajaran disusun secara matang dan sistematis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada topik cerita rakyat.



Gambar IV.1 Peserta didik mulai mengamati video timun mas pada Siklus 1 pertemuan ke I

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu memahami isi cerita rakyat yang disampaikan melalui video, mengidentifikasi unsur-unsur

cerita, serta menunjukkan sikap aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Sebelum memutar video, guru memberikan pengantar singkat mengenai pengertian cerita rakyat dan pentingnya nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Guru juga menjelaskan bahwa siswa akan diminta menyimak sebuah video dongeng berjudul “Timun Mas”, kemudian berdiskusi bersama teman sekelompok untuk membahas isi cerita. Setelah pengantar selesai, guru masuk ke kegiatan inti pembelajaran, yaitu menyimak media audio visual. Berikut tahapan kegiatan inti:

- 1) Guru memutar video cerita rakyat "Malin Kundang" selama kurang lebih 10 menit.
- 2) Selama pemutaran video, siswa diminta menyimak dengan seksama, mencatat hal-hal penting seperti tokoh utama, latar tempat dan waktu, konflik, serta pesan moral dari cerita.
- 3) Setelah video selesai, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan membagikan lembar diskusi berisi pertanyaan panduan.
- 4) Setiap kelompok diminta mendiskusikan isi video berdasarkan pertanyaan tersebut, dan menunjuk satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Guru berkeliling dan memberikan bimbingan secara langsung kepada kelompok yang membutuhkan bantuan, serta memotivasi siswa yang masih terlihat pasif agar ikut terlibat aktif. Setelah sesi diskusi

selesai, guru meminta beberapa kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap pemahaman dan cara penyampaian siswa. Diskusi kelas berlangsung cukup interaktif, dengan beberapa siswa lain turut bertanya dan menanggapi. Di akhir pembelajaran, guru mengajak siswa menyimpulkan bersama isi cerita dan pesan moral yang bisa dipetik, serta memberikan tugas lanjutan berupa menulis ringkasan cerita dalam 5–6 kalimat sebagai bentuk latihan mandiri. Guru juga membagikan angket minat belajar untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran hari itu.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini berjalan aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih intensif dalam memahami isi cerita, namun keterlibatan mereka dalam diskusi dan aktivitas belajar sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel IV.1 Observasi Siklus I Pertemuan 1**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	<b>Keterangan</b>
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓		Hanya sebagian siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran			✓		Sebagian siswa tertarik, namun belum semuanya menunjukkan antusiasme.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi				✓	Banyak siswa kurang fokus dan mudah teralihkan oleh hal lain.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas			✓		Diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa siswa saja.

Pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus I Pertemuan 1, partisipasi siswa masih tergolong rendah. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab masih terbatas pada beberapa orang saja. Respon terhadap media pembelajaran seperti video menunjukkan ketertarikan awal, namun belum sepenuhnya membangkitkan antusiasme seluruh siswa. Perhatian siswa saat penyampaian materi pun masih kurang, terlihat dari mudahnya mereka terdistraksi. Selain itu, partisipasi dalam diskusi kelompok belum merata, di mana hanya beberapa siswa yang aktif sementara lainnya masih pasif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

**Tabel IV.2 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus I Pertemuan I**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	10	9	4	2	76%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	6	10	7	2	64%

3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	12	8	3	2	20%
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	11	7	5	2	72%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	12	9	3	1	84%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	10	8	5	2	72%
7	Saya ingin pelajaran	11	7	4	3	72%

	Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.					
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	10	9	4	2	76%
Jumlah Siswa		25				

Pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1, hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari persebaran jawaban siswa yang belum menunjukkan dominasi pada kategori “Sangat Setuju” atau “Setuju” secara merata.

Hanya 64% siswa yang menyatakan tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas, dan 72% yang merasa bersemangat menyelesaikan tugas. Sementara itu, pada pernyataan negatif "Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia", sebanyak 20% siswa

masih menyetujuinya, yang berarti masih ada sebagian siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran.

Namun, terdapat sinyal positif dari respon terhadap media pembelajaran. Sebanyak 84% siswa menyatakan bahwa media video membuat pelajaran lebih menarik, dan 72% menyatakan lebih memahami materi dengan bantuan audio visual. Ini menunjukkan bahwa meskipun minat secara umum masih tergolong sedang, penggunaan media pembelajaran mulai memberikan dampak awal yang positif terhadap ketertarikan siswa. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan strategi pada pertemuan berikutnya, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan siswa secara aktif dan merata.

**Tabel IV.3 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual  
Siklus I Pertemuan I**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video	11	8	4	2	—	76%
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran	10	9	5	1	—	76%
3	Saya lebih fokus saat menonton	9	10	4	2	—	76%

	video pembelajaran						
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik	8	9	6	2	—	68%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi	10	10	4	1	—	80%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video	7	10	5	3	—	68%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah	6	9	7	3	—	60%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya	9	10	4	2	—	76%

9	Guru menjelaskan isi video dengan baik	10	9	4	2	—	76%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video	11	8	5	1	—	76%

Rata-rata presentase positif masih tergolong sedang, berada di kisaran 60%–80%, menandakan bahwa penggunaan media video mulai diterima, namun belum sepenuhnya efektif. Poin terendah (60%) menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengungkapkan kembali isi video, menandakan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bercerita. Hasil ini menjadi dasar untuk perbaikan di pertemuan berikutnya dalam Siklus I, dengan fokus pada peningkatan interaktivitas, pemahaman, dan keberanian siswa berpendapat.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video cerita rakyat Timun Mas mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Siswa menunjukkan ketertarikan awal terhadap media yang ditayangkan, terlihat dari sebagian kecil yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun,

peningkatan minat belajar masih terbatas dan belum merata. Sebagian besar siswa tetap pasif dan belum menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Perhatian siswa juga belum optimal; beberapa mudah terdistraksi, terutama saat guru memberikan penjelasan panjang. Diskusi kelompok berlangsung tidak merata karena dominasi beberapa siswa, sementara yang lain cenderung diam atau kurang percaya diri untuk berkontribusi. Hasil angket menunjukkan respon positif terhadap media, tetapi antusiasme keseluruhan siswa masih rendah.

Dari hasil observasi, perhatian siswa saat guru menyampaikan materi masih kurang optimal. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi dan tidak fokus, terutama saat sesi penjelasan berlangsung. Meskipun video yang ditayangkan cukup menarik, belum semua siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyimak dengan serius.

Sementara itu, angket minat belajar menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa media video membuat pelajaran lebih menarik (84%), namun hanya 64% yang menyatakan tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, dan 72% yang merasa bersemangat menyelesaikan tugas. Ini menandakan bahwa ketertarikan terhadap media belum sepenuhnya diiringi dengan keterlibatan aktif dan minat belajar yang kuat.

Secara umum, masalah utama yang dihadapi dalam pertemuan ini adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kurangnya fokus saat guru menjelaskan. Namun, dari hasil tanggapan positif terhadap media video, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

Tindak lanjut yang direncanakan untuk pertemuan selanjutnya antara lain:

- 1) Mengoptimalkan penggunaan media video dengan membagi sesi menjadi bagian-bagian yang lebih pendek agar perhatian siswa tetap terjaga.
- 2) Memberikan arahan dan tugas menyimak sebelum video diputar agar siswa memiliki tujuan yang jelas selama menyimak.
- 3) Mendorong partisipasi aktif siswa melalui pembagian tugas kelompok yang lebih seimbang dan peran yang jelas untuk setiap anggota.
- 4) Menggunakan teknik bertanya dan refleksi langsung untuk melibatkan siswa pasif.

Dengan perbaikan strategi tersebut, diharapkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya akan mampu meningkatkan fokus, minat belajar, dan keaktifan siswa secara lebih merata.

## 2. Pertemuan II

### a. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua ini masih berfokus pada peningkatan minat dan pemahaman siswa dalam menyimak isi cerita pendek melalui media audio visual, yaitu kelanjutan video dongeng “*Timun Mas*”. Rencana pembelajaran disusun dengan mengacu pada keberhasilan pertemuan pertama yang menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam menggunakan media video. Tujuan utama adalah agar siswa dapat menyimak kelanjutan cerita dengan teliti.

### b. Pelaksanaan/Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan guru melakukan review singkat isi video “*Timun Mas*” yang telah dipelajari pada pertemuan pertama untuk mengaktifkan ingatan dan pemahaman siswa. Setelah itu, video kelanjutan diputar selama kurang lebih 15 menit. Siswa tampak lebih fokus dan antusias dibandingkan pertemuan sebelumnya karena mereka sudah memahami alur cerita sebelumnya.



Gambar IV.2 Peserta didik mulai mengamati video timun mas pada Siklus 1 pertemuan ke II

Setelah menonton, siswa mengisi LKS yang berisi pertanyaan terkait isi cerita, tokoh, dan pesan moral. Selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bimbingan guru. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan bersama dan motivasi untuk terus aktif belajar.

c. Pengamatan (Observasi)

**Tabel IV.4 Observasi Siklus I Pertemuan II**

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓			Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan merespon guru.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran		✓			Media pembelajaran mulai menarik minat sebagian besar siswa.
3	Perhatian siswa saat guru		✓			Fokus siswa meningkat dibanding

	menyampaikan materi					pertemuan sebelumnya .
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas		✓			Siswa mulai terlibat lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Pada pertemuan ini, mulai terlihat adanya peningkatan partisipasi dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa tampak lebih aktif bertanya dan merespons pertanyaan dari guru. Respon terhadap media pembelajaran pun cukup baik, menunjukkan bahwa media mulai mampu menarik perhatian siswa. Dari segi perhatian, siswa terlihat lebih fokus saat guru menyampaikan materi meskipun masih terdapat gangguan kecil. Dalam kegiatan diskusi kelompok, keterlibatan siswa meningkat, walau belum semuanya aktif secara merata.

**Tabel IV.5 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar  
Siklus I Pertemuan II**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	13	7	4	1	80%
2	Saya tertarik mengikuti	10	9	5	1	76%

	pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.					
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	8	8	6	3	36% (lebih sedikit yang bosan)
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	12	8	4	1	80%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	13	8	3	1	84%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	12	7	4	2	76%
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	11	8	5	1	76%

8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	13	7	4	1	80%
Jumlah Siswa		25				

Pada Siklus I Pertemuan 2, minat belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan dengan persentase tinggi seperti:

- 1) Media video membuat pelajaran lebih menarik (84%)
- 2) Saya senang belajar Bahasa Indonesia (80%)
- 3) Media membantu lebih cepat memahami isi cerita (80%)

Selain itu, tingkat kebosanan siswa menurun drastis menjadi hanya 36%, menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dibanding sebelumnya. Media audiovisual terbukti memberi dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

**Tabel IV.6 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual  
Siklus I Pertemuan II**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video	13	10	2	—	—	92%

2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran	12	9	4	—	—	84%
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran	14	8	3	—	—	88%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik	12	10	3	—	—	88%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi	13	9	3	—	—	88%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video	11	10	4	—	—	84%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi	10	11	4	—	—	84%

	video dengan mudah						
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya	12	9	4	—	—	84%
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik	13	10	2	—	—	92%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video	13	9	3	—	—	88%

Berdasarkan hasil angket penggunaan media audio visual pada Siklus I Pertemuan II, terlihat adanya peningkatan positif pada semua aspek yang dinilai dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Semua respon siswa masuk dalam kategori positif (Sangat Setuju, Setuju, dan Ragu), dan tidak ada yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju, yang menunjukkan penerimaan media video semakin baik.

Indikator yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi video, dimana

persentase positif naik dari 60% pada pertemuan pertama menjadi 84% pada pertemuan kedua. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai lebih mampu memahami dan menyampaikan kembali materi yang disampaikan melalui video.

Secara keseluruhan, presentase positif pada indikator-indikator lain juga meningkat, berada di kisaran 84% hingga 92%. Misalnya, aspek “Saya senang belajar menggunakan video” dan “Guru menjelaskan isi video dengan baik” mencapai 92%, menandakan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik.

Meski terdapat peningkatan yang cukup signifikan, hasil ini masih menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual perlu terus dikembangkan dengan strategi pembelajaran yang lebih optimal agar semua aspek pemahaman dan keterampilan siswa dapat mencapai hasil maksimal.

#### d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Penggunaan media audio visual berupa video tokoh inspiratif terbukti menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi, sebagian besar siswa mulai menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi, baik dalam merespons pertanyaan guru

maupun dalam menyampaikan pendapat selama diskusi. Mereka tampak lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam aktivitas individu, tetapi juga dalam keterlibatan kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi baru yang diterapkan dalam pertemuan ini adalah pemberian reward (penguatan positif). Guru memberikan pujian lisan, stiker bintang, atau poin tambahan kepada siswa yang aktif menjawab, bertanya, atau menunjukkan sikap positif selama pembelajaran. Strategi ini terbukti memberikan dampak yang baik dalam membangun semangat kompetitif yang sehat dan meningkatkan motivasi siswa. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat karena terdorong oleh adanya penghargaan yang bersifat membangun.

Dari hasil angket minat belajar, sebanyak 80% siswa menyatakan senang belajar Bahasa Indonesia, sementara tingkat kebosanan turun menjadi hanya 36%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan media dan reward mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Selain itu, 84% siswa menyatakan media video membuat pelajaran lebih menarik, dan 80% menyatakan bahwa media membantu mereka memahami isi cerita lebih cepat.

Selanjutnya, angket persepsi terhadap penggunaan media video menunjukkan data yang sangat positif:

- 1) 92% siswa menyatakan senang belajar menggunakan video,
- 2) 88% merasa lebih fokus saat menyimak video,
- 3) 84–88% menyatakan lebih mudah memahami dan mengingat isi cerita,
- 4) Mayoritas siswa ingin kembali belajar dengan media video pada pertemuan selanjutnya.

Namun, masih terdapat beberapa catatan penting untuk perbaikan:

- 1) Partisipasi siswa dalam diskusi sudah membaik, tetapi belum sepenuhnya merata di semua kelompok.
- 2) Keterampilan menyampaikan kembali isi cerita secara lisan masih perlu dilatih, karena beberapa siswa kesulitan menyusun kalimat dan menjelaskan informasi secara runtut.

Sebagai tindak lanjut menuju Siklus II, guru merencanakan untuk:

- 1) Melanjutkan penggunaan media video yang menarik dan relevan,
- 2) Memperkuat pemberian reward tidak hanya untuk keaktifan, tetapi juga untuk ketepatan menjawab dan keberanian menyampaikan pendapat,
- 3) Memberikan latihan-latihan menyampaikan kembali isi cerita secara lisan maupun tertulis,

- 4) Menugaskan peran yang jelas dalam kelompok agar semua siswa aktif berkontribusi.

Secara keseluruhan, refleksi dari pertemuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mulai berjalan dengan efektif. Pemberian reward dan media audiovisual terbukti mampu membangun motivasi, meningkatkan fokus, dan memperbaiki kualitas interaksi dalam kelas. Strategi-strategi ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada Siklus II.

### **C. Pelaksanaan Siklus II**

#### **1. Pertemuan I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman isi cerita secara utuh dan keberanian menyampaikan pendapat secara lisan.

Tujuan dari tindakan ini adalah untuk lebih memaksimalkan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa terhadap isi cerita. Oleh karena itu, perencanaan tindakan dalam siklus ini lebih difokuskan pada penguatan strategi menyimak aktif dan kegiatan diskusi.

Langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi:

### 1) Identifikasi Masalah Lanjutan

Masalah yang masih tampak dari siklus sebelumnya adalah:

- a) Beberapa siswa masih pasif saat pembelajaran berlangsung.
- b) Pemahaman terhadap isi cerita belum mendalam.
- c) Belum semua siswa mampu menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.

### 2) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Guru dan peneliti menyusun RPP dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran menggunakan video cerita rakyat sebagai media utama, yaitu video “Timun Mas” dan video “Tokoh Inspiratif. RPP dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dengan skenario pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi, pertanyaan terbuka, dan penugasan ringan setelah menyimak.

### 3) Penguatan Media Audio Visual

Media utama tetap berupa video cerita rakyat “Timun Mas” berdurasi sekitar 10 menit. Untuk menunjang pembelajaran, guru juga menyiapkan:

- a) Lembar kerja berisi poin penting yang harus diperhatikan saat menyimak video.
- b) Alat bantu visual seperti gambar tokoh dan alur cerita.
- c) Speaker eksternal agar suara video terdengar jelas di seluruh ruangan.

#### 4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Evaluasi tindakan dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu:

- a) Lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati partisipasi siswa dalam menyimak dan berdiskusi.
- b) Angket minat belajar siswa, disusun dalam skala Likert 1–4 untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap metode yang digunakan.

#### 5) Penentuan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan pada Siklus II Pertemuan 1 meliputi:

- a) Peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (minimal 80% aktif).
- b) Skor angket minat belajar meningkat minimal 10–15% dibandingkan Siklus I.
- c) Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, pesan moral) dengan benar ( $\geq 80\%$  siswa).
- d) Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media audio visual dalam angket refleksi terbuka.

Dengan perencanaan yang lebih terarah dan berbasis pada hasil refleksi sebelumnya, tindakan pada Siklus II Pertemuan 1 diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan menyimak cerita pendek.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pada pertemuan ini, guru memutar kembali video *Timun Mas* yang diposisikan sebagai tokoh inspiratif dari cerita rakyat. Guru mengarahkan siswa untuk mencermati karakter tokoh utama yang berani, cerdas, dan tidak mudah menyerah. Siswa dibekali lembar poin penting untuk menyimak secara aktif. Setelah video diputar, dilakukan diskusi terbuka yang mendorong siswa menyampaikan pendapatnya tentang tindakan inspiratif dari tokoh dalam cerita.



Gambar VI.3 Peserta didik menyaksikan Vidio tentang Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan I

c. Pengamatan (Observasi)

**Tabel IV.7 Observasi Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓				Hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

2	Respon siswa terhadap media pembelajaran	✓				Siswa sangat antusias terhadap media yang digunakan.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi	✓				Fokus siswa terjaga sepanjang pembelajaran berlangsung.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas		✓			Mayoritas siswa aktif dalam diskusi, namun beberapa masih pasif.

Progres yang lebih baik terlihat pada awal siklus kedua. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Respon terhadap media yang digunakan sangat positif; siswa terlihat sangat antusias dan tertarik. Fokus siswa juga meningkat, terbukti dari perhatian mereka yang konsisten sepanjang proses

pembelajaran. Diskusi kelompok berlangsung lebih hidup, walau beberapa siswa masih membutuhkan dorongan untuk terlibat lebih aktif.

**Tabel IV.8 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar  
Siklus II Pertemuan I**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	16	7	2	—	92%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	14	8	3	—	88%
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	5	6	9	5	56% (hanya 44% yang masih merasa bosan)
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	15	8	2	—	92%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	17	6	2	—	92%

6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	16	7	2	—	92%
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	15	8	2	—	92%
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	16	7	2	—	92%
Jumlah Siswa		25				

Pada Siklus II Pertemuan 1, minat belajar siswa meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata skor persentase berada pada kisaran 84%–88%, menunjukkan adanya kemajuan positif dalam keterlibatan siswa. Tingkat kebosanan juga turun menjadi 40%, yang berarti mayoritas siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi selama pembelajaran. Faktor utama pendorong peningkatan ini adalah penggunaan media pembelajaran video dan audio visual yang dinilai

efektif dalam menarik perhatian siswa dan mempercepat pemahaman materi.

**Tabel IV.9 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual  
Siklus II Pertemuan I**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video	18	6	1	—	—	96%
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran	17	7	1	—	—	96%
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran	20	5	—	—	—	100%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik	17	6	2	—	—	92%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia	19	6	—	—	—	100%

	menggunakan video lagi						
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video	16	8	1	—	—	96%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah	15	9	1	—	—	96%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya	17	7	1	—	—	96%
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik	19	6	—	—	—	100%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video	18	7	—	—	—	100%

#### d. Refleksi

Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media video tokoh inspiratif kembali terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami isi materi.

Pemberian reward sederhana, seperti pujian dan penghargaan simbolis, berhasil mendorong partisipasi siswa, termasuk beberapa yang sebelumnya pasif. Diskusi kelompok berlangsung lebih hidup, meskipun sebagian siswa masih perlu dorongan untuk lebih terlibat.

Hasil angket menunjukkan peningkatan minat belajar, dengan lebih dari 90% siswa menyatakan senang dan memahami materi melalui video. Tingkat kebosanan juga menurun. Dengan hasil ini, strategi yang digunakan dinilai tepat dan akan dipertahankan serta ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

### 2. Pertemuan II

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan 2 merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pertemuan sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman isi cerita melalui kegiatan menyimak aktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami struktur cerita dan menunjukkan ketertarikan tinggi

terhadap media audio visual, namun masih ada kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan kembali isi cerita, baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan pada pertemuan ini meliputi:

1) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Guru dan peneliti menyusun RPP dengan mengacu pada penguatan keterampilan berbicara dan menulis. Kegiatan inti difokuskan pada dua aktivitas utama:

- a) Mengamati: Siswa menyimak video wawancara tokoh inspiratif (bagian awal).
- b) Menanya: Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan isi video.
- c) Diskusi: Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang pesan-pesan penting dari video.

2) Persiapan Media dan Alat Bantu Pembelajaran

- a) Media video Video wawancara tokoh inspiratif yang telah ditayangkan sebelumnya tidak diulang, melainkan dijadikan dasar refleksi. Sebagai penunjang kegiatan, guru menyiapkan:
- b) Kartu alur cerita sebagai panduan berbicara kelompok.
- c) Lembar panduan menulis ulang cerita (berisi langkah-langkah menyusun paragraf, kata penghubung, dan struktur cerita).
- d) Rubrik penilaian lisan dan tulisan sederhana untuk memandu guru dalam mengevaluasi keterampilan siswa secara objektif.

### 3) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang disiapkan untuk mengevaluasi tindakan pada pertemuan ini meliputi:

- a) Lembar observasi keterampilan berbicara siswa, untuk melihat kelancaran, kejelasan isi, dan ekspresi saat bercerita.
- b) Angket refleksi siswa, baik tertutup (skala Likert) maupun terbuka, untuk mengetahui perasaan siswa terhadap kegiatan bercerita dan menulis yang dilakukan.

### 4) Penentuan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a) Minimal 80% siswa berani berbicara di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Minimal 75% siswa mampu menulis kembali isi cerita dengan struktur dan bahasa yang sesuai.
- c) Peningkatan skor rata-rata angket refleksi menunjukkan siswa merasa lebih percaya diri dan menyukai metode pembelajaran yang diterapkan.
- d) Observasi menunjukkan peningkatan kualitas ekspresi lisan dan tulisan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Dengan perencanaan ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, serta mampu mendorong siswa untuk aktif menyampaikan gagasan melalui berbagai bentuk komunikasi. Pertemuan ini juga menjadi momen

penguatan keterampilan dasar berbahasa (menyimak, berbicara, dan menulis) secara terpadu.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, pembelajaran dimulai dengan guru melakukan pengulangan singkat mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu video wawancara tokoh inspiratif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu melanjutkan menyimak video wawancara, menyimpulkan isi video secara lisan dan tulisan, serta mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diperoleh.

Selanjutnya, guru memutar kelanjutan video wawancara tokoh inspiratif berdurasi sekitar 10-15 menit. Siswa menyimak dengan penuh perhatian dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan nilai-nilai dan pesan dari tokoh inspiratif tersebut.



Gambar VI.4 Peserta didik menyaksikan Vidio tentang Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan II

Setelah video selesai, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Guru membagikan Lembar

Kerja Siswa (LKS) yang berisi beberapa pertanyaan analisis serta tugas untuk menyimpulkan isi video wawancara. Dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk mengisi LKS secara bersama-sama dengan bimbingan guru yang mengelilingi kelas memberikan arahan dan motivasi agar diskusi berjalan efektif dan siswa dapat menyampaikan pendapat secara kritis dan jelas.

Setelah waktu diskusi selesai, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil ringkasan dan tanggapan mereka di depan kelas. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik dengan menekankan nilai-nilai inspiratif yang terkandung dalam video serta mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi penutup, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan inti pembelajaran hari itu. Guru memberikan penghargaan atas antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tugas rumah, siswa diminta untuk menuliskan refleksi singkat mengenai tokoh inspiratif yang telah mereka pelajari beserta pesan yang bisa mereka ambil dari tokoh tersebut. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa terus meneladani sikap positif dari tokoh inspiratif dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini berjalan lancar dengan tingkat keaktifan dan minat siswa yang meningkat dibandingkan

pertemuan sebelumnya. Penggunaan media video tokoh inspiratif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Pengamatan (Observasi)

**Tabel IV.10 Observasi Siklus II Pertemuan II**

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓				Semua siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dan tugas.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran	✓				Media pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian siswa.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi	✓				Siswa fokus dan menunjukkan ketertarikan tinggi

						terhadap materi.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas	✓				Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Pada pertemuan ini, terlihat perkembangan yang sangat signifikan. Semua siswa berpartisipasi aktif, baik dalam tanya jawab maupun dalam mengerjakan tugas. Media pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa. Perhatian siswa saat materi disampaikan sangat baik, mereka menyimak dengan antusias. Kegiatan diskusi berjalan lancar dan seluruh siswa terlibat aktif tanpa perlu dorongan tambahan dari guru. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran mulai tercapai secara optimal.

**Tabel IV.11 Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar  
Siklus II Pertemuan II**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	20	3	–	–	92%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa	7	16	–	–	92%

	Indonesia di kelas.					
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	7	15	1	—	4%*
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	19	4	—	—	92%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	15	8	—	—	92%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	15	8	—	—	92%
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	16	7	—	—	92%
8	Media pembelajaran	18	5	—	—	92%

	membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.					
Jumlah Siswa		25				

Minat belajar siswa pada Siklus II Pertemuan 2 menunjukkan puncak peningkatan dibandingkan seluruh pertemuan sebelumnya. Rata-rata presentase mencapai 92% untuk semua pernyataan positif, dan hanya 4% siswa yang masih merasa bosan (pernyataan negatif).

Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media video dan audio visual telah memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih aktif, semangat, dan menyukai metode pembelajaran yang digunakan.

Kondisi ini menandakan bahwa strategi pembelajaran telah berjalan sangat efektif, dan dapat dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran berikutnya.

**Tabel IV.12 Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual  
Siklus II Pertemuan II**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video.	19	4				96%
2	Video membuat saya lebih	9	14				96%

	mudah memahami pelajaran.						
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.	20	3				100%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.	11	12				92%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi.	18	5				100%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.	9	14				96%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.	10	12	1			96%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di	15	8				96%

	pelajaran berikutnya.						
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.	16	7				100%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.	14	9				100%

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (video) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan respon sangat positif dari mayoritas siswa. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada setiap pernyataan.

#### d. Refleksi

Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II menunjukkan hasil yang optimal. Seluruh siswa aktif mengikuti kegiatan, baik dalam tanya jawab, menyimak video, maupun berdiskusi kelompok. Media audio visual kembali menjadi faktor utama dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa mencapai puncaknya, dengan rata-rata presentase 92% pada pernyataan positif dan hanya 4% siswa yang masih merasa bosan.

Bahkan, 100% siswa menyatakan lebih fokus dan semangat belajar saat menggunakan video.

Partisipasi siswa merata tanpa perlu dorongan tambahan dari guru, menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berjalan sangat efektif. Penggunaan video tokoh inspiratif, metode diskusi yang melibatkan semua siswa, serta pemberian reward sebagai motivasi, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan hasil ini, tindakan yang dilakukan dapat dianggap berhasil, dan pendekatan pembelajaran berbasis media audio visual layak untuk terus digunakan atau dikembangkan dalam pembelajaran selanjutnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual, khususnya video cerita rakyat dan tokoh inspiratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan dan semangat belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan dalam dua siklus pembelajaran. Hasil observasi dicatat secara sistematis untuk tiap pertemuan. Rekapitulasi hasil pengamatan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Siklus I Pertemuan I</b>	<b>Siklus I Pertemuan II</b>	<b>Siklus II Pertemuan I</b>	<b>Siklus II Pertemuan II</b>
Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Cukup (hanya sebagian aktif)	Baik (sebagian besar aktif)	Sangat Baik (hampir seluruh aktif)	Sangat Baik (semua aktif)
Respon siswa terhadap media pembelajaran	Cukup (belum semua antusias)	Baik (media mulai menarik)	Sangat Baik (sangat antusias)	Sangat Baik (sangat efektif)
Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi	Kurang (banyak yang mudah terdistraksi)	Baik (fokus meningkat)	Sangat Baik (fokus terjaga)	Sangat Baik (fokus dan ketertarikan tinggi)
Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas	Cukup (didominasi beberapa siswa)	Baik (mulai aktif)	Baik (mayoritas aktif)	Sangat Baik (semua aktif)

Dari tabel observasi di atas, terlihat adanya perkembangan yang signifikan pada keaktifan, respon, perhatian, dan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II. Penggunaan media audio visual berperan penting dalam peningkatan ini. Selain observasi, minat belajar siswa juga diukur melalui angket yang diberikan pada setiap pertemuan dalam dua siklus pembelajaran. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa senang, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, serta respons mereka terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual. Hasil rekapitulasi angket disajikan pada tabel berikut.

**Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar**

<b>Pernyataan</b>	<b>Siklus I Pertemuan I</b>	<b>Siklus I Pertemuan II</b>	<b>Siklus II Pertemuan I</b>	<b>Siklus II Pertemuan II</b>
Senang belajar Bahasa Indonesia	76%	80%	92%	92%
Tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia	64%	76%	88%	92%
Merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia	20%	36%	44%	4%
Bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia	72%	80%	92%	92%
Media video membuat pelajaran lebih menarik	84%	84%	92%	92%
Lebih paham materi dengan media audio visual	72%	76%	92%	92%
Ingin pelajaran menggunakan	72%	76%	92%	92%

video lebih sering				
Media pembelajaran membantu cepat mengerti isi cerita	76%	80%	92%	92%

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dan penurunan signifikan tingkat kebosanan selama proses pembelajaran dengan media audio visual. Siklus II terutama menunjukkan minat yang sangat tinggi dengan rata-rata persentase positif mendekati atau mencapai 92%.

**Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual**

<b>Pernyataan</b>	<b>Siklus I Pertemuan I</b>	<b>Siklus I Pertemuan II</b>	<b>Siklus II Pertemuan I</b>	<b>Siklus II Pertemuan II</b>
Senang belajar menggunakan video	76%	92%	96%	96%
Video memudahkan pemahaman pelajaran	76%	84%	96%	96%
Lebih fokus saat menonton video	76%	88%	100%	100%
Video membantu mengingat isi cerita	68%	88%	92%	92%

Ingin belajar menggunakan video lagi	80%	88%	100%	100%
Nyaman berdiskusi setelah menonton video	68%	84%	96%	96%
Dapat menceritakan kembali isi video	60%	84%	96%	96%
Ingin belajar menggunakan video pada pertemuan berikutnya	76%	84%	96%	96%
Guru menjelaskan isi video dengan baik	76%	92%	100%	100%
Lebih semangat belajar ketika menggunakan video	76%	88%	100%	100%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang positif terhadap minat belajar dan partisipasi siswa. Peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya,

menjawab, serta berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan keberhasilan media ini dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, media audio visual juga membantu siswa memahami materi lebih cepat dan mengurangi rasa bosan selama pembelajaran. Tingkat kebosanan yang menurun drastis dari 20% di awal menjadi hanya 4% pada siklus II pertemuan terakhir membuktikan efektivitas media ini dalam menjaga motivasi siswa.

Keberhasilan ini juga didukung oleh respon positif siswa terhadap media audio visual yang semakin meningkat, sehingga penggunaan media ini layak untuk terus dikembangkan dan dipertahankan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

### **1. Variasi Kemampuan Awal Siswa**

Tingkat kemampuan awal siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dan menggunakan media audio visual berbeda-beda. Sebagian siswa lebih cepat menyesuaikan diri dan memahami materi, sementara siswa lain memerlukan waktu dan bimbingan lebih intensif. Variasi ini memengaruhi efektivitas penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran, sehingga guru perlu memberikan pendekatan yang lebih individual agar seluruh siswa dapat mengikuti dengan baik.

### **2. Ketersediaan dan Kualitas Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual sangat bergantung pada ketersediaan perangkat yang memadai dan kualitas media yang digunakan, seperti video

pembelajaran. Keterbatasan perangkat atau variasi kualitas video dapat memengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, media yang kurang variatif juga dapat membuat beberapa siswa kurang tertarik sehingga berdampak pada hasil pembelajaran.

3. Penggunaan angket tertutup membatasi siswa dalam menyampaikan pendapat secara bebas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan instrumen yang lebih terbuka, seperti wawancara atau observasi, agar data yang diperoleh lebih mendalam dan representatif.

#### 4. Durasi dan Frekuensi Penggunaan Media

Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini hanya dilakukan selama beberapa pertemuan dalam dua siklus. Durasi yang terbatas ini membatasi pengaruh jangka panjang media terhadap minat belajar siswa dan belum menggambarkan perubahan yang berkelanjutan dalam motivasi dan hasil belajar siswa.

#### 5. Faktor Eksternal yang Tidak Dikendalikan

Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, kondisi emosional siswa, serta interaksi sosial di sekolah. Faktor-faktor ini tidak dapat dikendalikan secara penuh dalam penelitian, sehingga berpotensi memengaruhi hasil dan perlu diperhatikan dalam interpretasi temuan.

#### 6. Subjektivitas Pengukuran

Pengumpulan data melalui angket dan observasi mengandung unsur subjektivitas baik dari siswa maupun guru. Hal ini dapat menyebabkan bias

dalam menilai tingkat minat dan keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan media audio visual. Keterbatasan-keterbatasan tersebut hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan memperluas sampel, memperpanjang durasi penelitian, serta mengkombinasikan berbagai metode dan variasi media untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan valid.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dalam upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri 200510 Desa Goti menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Pada awal penelitian, minat belajar aktif hanya 64%. Setelah diterapkan media audio visual, minat belajar meningkat bertahap: Siklus I Pertemuan I mencapai 64–72%, Siklus I Pertemuan II 76–84%, Siklus II Pertemuan I 84–92%, dan puncaknya pada Siklus II Pertemuan II sebesar 92%.
2. Selain meningkatkan minat, media audio visual juga berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Media ini memudahkan siswa memahami materi, menjaga fokus selama pembelajaran, serta membantu mereka mengingat isi pelajaran. Tingginya persentase siswa yang ingin menggunakan video kembali, yaitu 92–100% pada Siklus II, menunjukkan bahwa media ini diterima dengan baik dan efektif dalam memotivasi serta mendorong partisipasi siswa.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sd Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya terkait penerapan media audio visual:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan audio yang mendukung, sehingga siswa lebih mudah menguasai kompetensi Bahasa Indonesia.
2. Perluasan Model Pembelajaran Aktif dan Interaktif. Media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi kebosanan dan kurangnya minat siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis media ini dapat diterapkan tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang membutuhkan penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami.
3. Pentingnya Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pengarah. Keberhasilan penggunaan media audio visual sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran secara aktif, memberikan bimbingan, serta memfasilitasi diskusi dan interaksi yang memanfaatkan media tersebut

secara optimal. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi teknologi pembelajaran agar mampu memanfaatkan media secara efektif.

4. Penguatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa. Media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini berdampak positif pada suasana kelas yang lebih hidup dan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang menuntut kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan literasi digital.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Untuk Guru**

Guru disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan menarik minat siswa. Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Selain itu, guru juga perlu mengkombinasikan media dengan metode pembelajaran interaktif dan memberikan bimbingan individual agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

## 2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media audio visual dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat multimedia (proyektor, komputer, speaker), serta jaringan internet yang memadai. Sekolah juga dianjurkan untuk mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 3. Untuk Siswa

Siswa disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan media audio visual sebagai sarana belajar mandiri dan meningkatkan minat serta pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia. Siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan belajar dengan cara yang kreatif dan menyenangkan melalui penggunaan media tersebut.

## 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti menguji efektivitas berbagai jenis media audio visual dalam mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi media audio visual dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, M.Pd. (N.D.). *Penyusunan Tes Tertulis: (Paper And Pencil Test)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Adisantoso, J., dkk. (2021). *Proseding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*. Pro-Trapnas.
- Alfitry, S. M.Pd, & Nurhadi, S.Pd I., dkk. (N.D.). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*. Guepedia, hlm. 65.
- Alpansyah, Ph.D. (N.D.). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Karakter*. Spasi Media.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- Baqi, F.A., dkk. (2023). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content*. Mega Press Nusantara.
- Basaria, I.D. (2021). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Merdeka Kreasi Group.
- Benny, A.P. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Edisi Pertama*. Kencana.
- Cholifah, T.R., dkk. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Cv Jejak.
- Damayanti, S.Pd.I. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Cv. Tatakata Grafika.
- Duwi, H. (2019). *Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*. Hawa dan Ahwa.
- Erliana, D.F. (2024). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 2 Ratna Daya* (Skripsi, Universitas Metrouniv).
- Fitriyanti, N. (2020). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat* (Skripsi, UIN Jakarta).

- Fery, M.F. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas SD/MI*. Samudra Biru.
- Gilang. (N.D.). *Pembelajaran Audio Visual*. Guepedia.
- Handoko, D. (2019). *Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*. Hawa dan Ahwa.
- Heryana, N.M.K., dkk. (2023). *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Husamah, A.R., & Rohmad Widodo. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Ummppress.
- M.Pd, M.Pd, & M.Pd. (N.D.). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Wawasan Ilmu.
- Mafaza, M.Sc S.Psi., Hidayati, I.M.A S.Psi., & Maputra, Y.P., Ph.D M.Ed. (2024). *Identifikasi Pengembangan Diri: Belajar di Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Mahmud, S., M.Ed., dkk Ph.D. (2023). *Media Pembelajaran*. Lovrinz Publishing.
- Novrida. (2025, Maret 4). Wawancara Guru Bahasa Indonesia, Desa Goti.
- Neni, E.Z., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 354. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Nuri, H. (2019). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sabang* (Skripsi, Universitas Ar-Raniry).
- Nusamsiyah, M.Pd S.Pd Sd. (N.D.). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Cv. Ae Media Grafika.
- Prasetyo, R., & Nugroho, D. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Puji, S., dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Ummppress.
- Qosmedia Team. (N.D.). *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Sang Surya Media.
- Rais Tsaqif Yahya Al Hakim, dkk. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. UAD Press.
- Riyanti, A., dkk. (N.D.). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Widina.

- Rizka, U., dkk. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahayu, M. (N.D.). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Santri, A.P. (N.D.). *Media Pembelajaran PAI*. Penerbit Adab.
- Sari, N., Ahmad, A., Manggaberani, A.A., Jusmiana, A., Metianing, D., Solikhin, F., Perwira Negara, H.R., Silubun, H.C.A., Disnawati, H., Afri, L.E., Dos Santos, M., Bahriani, M., & Ningsih, T.Z. (2025). *Konstruksi Instrumen Pendidikan*. Cv. Ruang Tentor.
- Shilfia, A.M.Pd M.Pd., & Nurhadi, S.Pd I., dkk. (N.D.). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*. Guepedia.
- Siska, Y. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Garudhawaca.
- Srijanti, dkk. (N.D.). *Media Audio Visual untuk Pembelajaran*.
- Susanti, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sujitno, M.Pd I. (N.D.). *Media Monopoli Siswa Mudah Belajar Akuntansi*. Penerbit Adab.
- Suyanto, S.Pd. (2025). *Metode Bermain Tingkatkan Minat Belajar Lari Sprint*. CV Beta Aksara.
- Tur Rosidah, C., dkk. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Uno, H.B., & Lamatenggo, N. M.Pd SE. (N.D.). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*.
- Wijaya, P.P. (2023). *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*. Cv Pajang Putra Wijaya.
- Yulia, S. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Garudhawaca.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Rabiatul Adawiyah Harahap
2. NIM : 2120500192
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Bargottopong, 22 Juni 2003
5. Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Bargottopong Kecamatan Padangsidempuan  
Batunadua Kota Padangsidempuan
10. Telp. HP : 081377105227
11. e-mail : [rabiatuladawiyahrp2003@gmail.com](mailto:rabiatuladawiyahrp2003@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Anwar Syahyuti Harahap
  - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
  - c. Alamat : Bargottopong
  - d. Telp/ HP : 085762865846
2. Ibu
  - a. Nama : Nurhalimah Siagian
  - b. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

c. Alamat : Bargottopong

d. Telp/ HP : 085362770643

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200303 Bargottopong Tamat Tahun 2015
2. MTs Nurul Falah Tamosu Tamat Tahun 2018
3. MA Negeri 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2021
4. S.1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tamat Tahun 2025

### **IV. ORGANISASI**

1. –

## Lampiran-Lampiran

### Rekapitulasi Observasi Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓		Hanya sebagian siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran			✓		Sebagian siswa tertarik, namun belum semuanya menunjukkan antusiasme.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi				✓	Banyak siswa kurang fokus dan mudah

						teralihkan oleh hal lain.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas			✓		Diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa siswa saja.

### Rekapitulasi Observasi Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓			Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan merespon guru.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran		✓			Media pembelajaran mulai menarik minat sebagian besar siswa.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi		✓			Fokus siswa meningkat dibanding pertemuan sebelumnya.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas		✓			Siswa mulai terlibat lebih

						aktif dalam diskusi kelompok.
--	--	--	--	--	--	-------------------------------------

### Rekapitulasi Observasi Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓				Hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran	✓				Siswa sangat antusias terhadap media yang digunakan.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi	✓				Fokus siswa terjaga sepanjang pembelajaran berlangsung.
4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas		✓			Mayoritas siswa aktif dalam diskusi,

						namun beberapa masih pasif.
--	--	--	--	--	--	-----------------------------------

### Rekapitulasi Observasi Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓				Semua siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dan tugas.
2	Respon siswa terhadap media pembelajaran	✓				Media pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian siswa.
3	Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi	✓				Siswa fokus dan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi.

4	Partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas	✓				Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.
---	--	---	--	--	--	---

**Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus I Pertemuan I**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>Presentase</b>
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	10	9	4	2	76%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	6	10	7	2	64%
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	12	8	3	2	20%
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	11	7	5	2	72%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	12	9	3	1	84%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	10	8	5	2	72%
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	11	7	4	3	72%

8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	10	9	4	2	76%
Jumlah Siswa		25				

### Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	13	7	4	1	80%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	10	9	5	1	76%
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	8	8	6	3	36% (lebih sedikit yang bosan)
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	12	8	4	1	80%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	13	8	3	1	84%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	12	7	4	2	76%
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	11	8	5	1	76%

8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	13	7	4	1	80%
Jumlah Siswa		25				

### Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus II Pertemuan I

N o	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	16	7	2	—	92%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	14	8	3	—	88%
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	5	6	9	5	56%  (hanya 44% yang masih merasa bosan)
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	15	8	2	—	92%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	17	6	2	—	92%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	16	7	2	—	92%

7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	15	8	2	—	92%
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	16	7	2	—	92%
Jumlah Siswa		25				

### Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siklus II Pertemuan II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Presentase
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	20	3	—	—	92%
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	7	16	—	—	92%
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (Negatif)	7	15	1	—	4%*
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	19	4	—	—	92%
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	15	8	—	—	92%
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	15	8	—	—	92%
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	16	7	—	—	92%

8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	18	5	—	—	92%
Jumlah Siswa		25				

**Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus I Pertemuan I**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>Presentase Positif</b>
1	Saya senang belajar menggunakan video	11	8	4	2	—	76%
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran	10	9	5	1	—	76%
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran	9	10	4	2	—	76%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik	8	9	6	2	—	68%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi	10	10	4	1	—	80%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video	7	10	5	3	—	68%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah	6	9	7	3	—	60%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya	9	10	4	2	—	76%
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik	10	9	4	2	—	76%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video	11	8	5	1	—	76%

### Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan II

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video.	19	4				96%
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.	9	14				96%
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.	20	3				100%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.	11	12				92%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi.	18	5				100%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.	9	14				96%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.	10	12	1			96%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya.	15	8				96%
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.	16	7				100%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.	14	9				100%

### Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan I

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video	18	6	1	—	—	96%
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran	17	7	1	—	—	96%
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran	20	5	—	—	—	100%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik	17	6	2	—	—	92%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi	19	6	—	—	—	100%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video	16	8	1	—	—	96%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah	15	9	1	—	—	96%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya	17	7	1	—	—	96%
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik	19	6	—	—	—	100%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video	18	7	—	—	—	100%

### Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan II

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Presentase Positif
1	Saya senang belajar menggunakan video.	19	4				96%
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.	9	14				96%
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.	20	3				100%
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.	11	12				92%
5	Saya ingin belajar Bahasa Indonesia menggunakan video lagi.	18	5				100%
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.	9	14				96%
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.	10	12	1			96%
8	Saya ingin belajar menggunakan video lagi di pelajaran berikutnya.	15	8				96%
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.	16	7				100%
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.	14	9				100%

**Pedoman Angket Minat Belajar Siswa**

Nama Siswa : Alif

Kelas : S

Tanggal : 9 Agustus 2025

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.			✓	
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.		✓		
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (pernyataan negatif)	✓			
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.			✓	
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.		✓		
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.		✓		
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	✓			
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.		✓		

**Pedoman Angket Minat Belajar Siswa**

Nama Siswa : kelia

Kelas : 5

Tanggal : 9- Agustus- 2025

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.		✓		
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.		✓		
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (pernyataan negatif)		✓		
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.			✓	
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.		✓		
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.		✓		
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	✓			
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.		✓		

**Pedoman Angket Minat Belajar Siswa**

Nama Siswa : Putri.....

Kelas : 5.....

Tanggal : .....

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.		✓		
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.		✓		
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (pernyataan negatif)			✓	
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.		✓		
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.		✓		
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.		✓		
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.		✓		
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.		✓		

**Pedoman Angket Minat Belajar Siswa**

Nama Siswa : ANJUNSA.....

Kelas : 5.....

Tanggal : .....

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	✓			
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	✓			
3	Saya merasa bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia. (pernyataan negatif)				✓
4	Saya bersemangat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	✓			
5	Media video membuat pelajaran lebih menarik.	✓			
6	Saya lebih paham materi saat menggunakan media audio visual.	✓			
7	Saya ingin pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan video.	✓			
8	Media pembelajaran membantu saya lebih cepat mengerti isi cerita.	✓			

### Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa

Nama Siswa : okea.....

Kelas : 5.....

Tanggal : .....

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

**Tabel.4 Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang belajar menggunakan video.		✓			
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.		✓			
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.		✓			
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.		✓			
5	Saya merasa lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia dengan video.		✓			
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.			✓		
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.			✓		
8	Saya ingin belajar menggunakan video		✓			

	lagi di pelajaran berikutnya.					
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.		✓			
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.		✓			

### Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa

Nama Siswa : ADIRA.....

Kelas : 5.....

Tanggal : .....

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

**Tabel.4 Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang belajar menggunakan video.	✓				
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.		✓			
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.	✓				
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.	✓				
5	Saya merasa lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia dengan video.	✓				
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.	✓				
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.		✓			
8	Saya ingin belajar menggunakan video	✓				

	lagi di pelajaran berikutnya.					
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.	✓				
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.	✓				

### Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa

Nama Siswa : ARKA

Kelas : 5

Tanggal : .....

Beri tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapatmu terhadap pernyataan berikut:

**Tabel.4 Angket Penggunaan Media Audio Visual untuk Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang belajar menggunakan video.			✓		
2	Video membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.			✓		
3	Saya lebih fokus saat menonton video pembelajaran.		✓			
4	Video membantu saya mengingat isi cerita dengan baik.			✓		
5	Saya merasa lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia dengan video.			✓		
6	Saya merasa nyaman berdiskusi setelah menonton video.		✓			
7	Saya dapat menceritakan kembali isi video dengan mudah.				✓	
8	Saya ingin belajar menggunakan video			✓		

	lagi di pelajaran berikutnya.					
9	Guru menjelaskan isi video dengan baik.		✓			
10	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan video.			✓		

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / Ganjil</b>
<b>Topik</b>	<b>: Menyimak informasi dari video pembelajaran</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x 35 menit</b>
<b>Siklus</b>	<b>: Siklus I</b>
<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>1</b>

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. KI-1 (Sikap Spiritual): Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. KI-4 (Keterampilan): Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Menggali informasi yang terdapat pada teks lisan dan tulis tentang dongeng (cerita rakyat) yang dibacakan atau diputar melalui audio/visual.
  - 4.1 Menceritakan kembali isi dongeng (cerita rakyat) yang didengarkan dan/atau dibaca dengan menggunakan kosakata sendiri secara lisan dan tulis.
-

### **C. Tujuan Pembelajaran**

#### **Siswa mampu:**

- Menyimak isi awal tayangan video “Timun Mas” dengan cermat.
- Mengidentifikasi tokoh dan latar cerita dengan benar.
- Menjawab pertanyaan lisan tentang isi awal cerita.

### **D. Materi Pokok**

Menyimak cerita pendek melalui video: “Timun Mas” (bagian awal)

### **E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah Interaktif
- Diskusi Kelompok
- Tanya Jawab
- Pengamatan Video

### **F. Bahan dan Alat Pembelajaran**

#### **Bahan Ajar:**

- Video dongeng “Timun Mas”
- Buku Bahasa Indonesia kelas V
- Lembar kerja siswa (LKS bagian 1)

#### **Alat:**

- Laptop/gawai
- LCD proyektor dan speaker
- Papan tulis dan spidol
- Kertas catatan siswa

### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

#### **1. Pendahuluan (5 Menit)**

- Guru menyapa siswa dan menjelaskan tujuan belajar.

#### H. Penilaian

- Observasi minat siswa dalam menyimak.
- Partisipasi dalam diskusi awal.
- Jawaban lisan sederhana.

Mengetahui  
Wali Kelas



Anna Novida Harahap, S.Pd  
Nip. 197511122005022004

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Peneliti



Rabiatal Adawiyah Harahap  
NIM. 2120500192

Kepala Sekolah



Raimad Edwin S, S.Pd  
Nip. 198303302005021002

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : V / Ganjil  
**Topik** : Menyimak informasi dari video pembelajaran  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit  
**Siklus** : Siklus I  
**Pertemuan Ke-** 2

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. KI-1 (Spiritual): Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 (Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu.
4. KI-4 (Keterampilan): Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya estetik dan tindakan yang mencerminkan anak sehat dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Menggali informasi yang terdapat pada teks lisan dan tulis tentang dongeng (cerita rakyat) yang dibacakan atau diputar melalui audio/visual.
- 4.1 Menceritakan kembali isi dongeng (cerita rakyat) yang didengarkan dan/atau dibaca dengan menggunakan kosakata sendiri secara lisan dan tulis.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu:

- Menyimak kelanjutan video cerita “Timun Mas” dengan teliti.

- Menggali makna dan pesan moral dari isi cerita secara utuh.
- Menyampaikan kembali isi cerita menggunakan kosakata sendiri.
- Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil belajar.

#### **D. Materi Pokok**

Menyimak cerita pendek melalui video: “Timun Mas” (lanjutan cerita hingga selesai).

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah Interaktif
- Diskusi Kelompok
- Tanya Jawab
- Presentasi
- Pengamatan Video

#### **F. Bahan dan Alat Pembelajaran**

Bahan Ajar:

- Video dongeng “Timun Mas” (lanjutan)
- Buku Bahasa Indonesia kelas V
- LKS bagian 2
- Soal evaluasi ringan

**Alat:**

- Laptop/gawai
- Proyektor dan speaker
- Papan tulis
- Kertas jawaban siswa

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **1. Pendahuluan (5 Menit)**

- Guru mereview isi video sebelumnya.
- Menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan hari itu.

## 2. Kegiatan Inti (25 Menit)

- Mengamati: Siswa menonton kelanjutan video "Timun Mas".
- Mengeksplorasi: Siswa mengisi LKS dan menjawab soal tentang isi cerita.
- Mengomunikasikan: Beberapa siswa mempresentasikan pemahaman mereka.

## 3. Penutup (5 Menit)

- Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- Guru memberi evaluasi dan motivasi.

## H. Penilaian

- Kualitas ringkasan isi video.
- Keaktifan saat diskusi dan tanya jawab.
- Hasil LKS atau tes lisan.

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Mengetahui  
Wali Kelas



Anna Novida Harahap, S.Pd  
Nip. 197511122005022004

Peneliti



Rabiatal Adawivah Harahap  
NIM. 2120500192



### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / Ganjil</b>
<b>Topik</b>	<b>: Menyimak informasi dari video pembelajaran</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x 35 menit</b>
<b>Siklus</b>	<b>: Siklus II</b>
<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>1</b>

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. KI-1 (Spiritual): Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 (Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi.
3. KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya.
4. KI-4 (Keterampilan): Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis.

#### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.2 Menggali informasi penting dari wawancara atau dialog yang didengarkan.
- 4.2 Menyampaikan kembali informasi penting dari wawancara atau dialog yang didengarkan secara lisan dan/atau tulisan dengan kosakata sendiri.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu:

- Menyimak isi wawancara tokoh inspiratif dengan penuh perhatian.
- Mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dari tayangan.
- Mengajukan pertanyaan berdasarkan isi video secara sopan dan relevan.

#### **D. Materi Pokok**

Menyimak wawancara tokoh inspiratif (bagian awal) dan mengenali ide pokok dari informasi yang disampaikan.

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah Interaktif
- Diskusi Kelompok
- Tanya Jawab
- Pengamatan Video

#### **F. Bahan dan Alat Pembelajaran**

Bahan Ajar:

- Video wawancara tokoh inspiratif
- Buku Bahasa Indonesia kelas V
- Lembar kerja siswa (bagian 1)

Alat:

- Laptop/gawai
- Proyektor & speaker
- Papan tulis & spidol
- Kertas catatan siswa

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan (5–10 menit):

- Guru mereview hasil belajar pada siklus I (video dongeng).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti (20–25 menit):

- Mengamati: Siswa menyimak video wawancara tokoh inspiratif (bagian awal).
- Menanya: Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan isi video.

- Diskusi: Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang pesan-pesan penting dari video.

3. Penutup (5 menit):

- Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Memberi arahan untuk tugas dipertemuan berikutnya.

**H. Penilaian**

- Observasi keterlibatan dan sikap siswa saat menyimak video.
- Jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan.
- Keaktifan dalam diskusi kelompok.

Mengetahui  
Wali Kelas



Anna Novida Harahap, S.Pd  
Nip. 197511122005022004

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Peneliti



Rabiatal Adawivah Harahap  
NIM. 2120500192

Kepala Sekolah



Rahmad Ezzaki, S. S.Pd.  
Nip. 198303302005021002

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : V / Ganjil  
**Topik** : Menyimak informasi dari video pembelajaran  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit  
**Siklus** : Siklus II  
**Pertemuan Ke-** 2

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. KI-1 (Spiritual): Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 (Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi.
3. KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya dan lingkungannya.
4. KI-4 (Keterampilan): Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.2 Menggali informasi penting dari wawancara atau dialog yang didengarkan.
- 4.2 Menyampaikan kembali informasi penting dari wawancara atau dialog yang didengarkan secara lisan dan/atau tulisan dengan kosakata sendiri.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu:

- Menyimpulkan isi wawancara tokoh inspiratif secara lisan dan tulisan.
  - Menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap isi wawancara.
-

- Menuliskan ringkasan isi wawancara dengan bahasa sendiri.

#### **D. Materi Pokok**

Melanjutkan menyimak wawancara tokoh inspiratif, serta merangkum dan mengevaluasi informasi.

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah Interaktif
- Diskusi Kelompok
- Tanya Jawab
- Presentasi
- Pengamatan Video

#### **F. Bahan dan Alat Pembelajaran**

Bahan Ajar:

- Video wawancara tokoh inspiratif (lanjutan)
- Buku Bahasa Indonesia kelas V
- Lembar kerja siswa (bagian 2)
- Soal evaluasi

Alat:

- Laptop/gawai
- Proyektor & speaker
- Papan tulis & spidol
- Kertas jawaban siswa

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan (5–10 menit):

- Guru mereview hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- Menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan lanjutan.

2. Kegiatan Inti (20–25 menit):

- Mengamati: Siswa menonton sisa video wawancara tokoh.
- Mengeksplorasi: Siswa mengisi LKS dan menjawab pertanyaan analisis.
- Mengomunikasikan: Siswa mempresentasikan ringkasan dan tanggapan terhadap isi video.

3. Penutup (5 menit):

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama.
- Memberi umpan balik dan refleksi terhadap proses belajar.

**H. Penilaian**


- Aktivitas dan antusiasme selama pembelajaran.
- Kualitas ringkasan dan pendapat siswa.
- Perbandingan minat dan pemahaman siswa dibandingkan siklus I.

Mengetahui  
Wali Kelas

  
Anna Novida Harahap, S.Pd  
Nip. 197511122005022004

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Peneliti

  
Rabiatal Adawiyah Harahap  
NIM.2120500192



## Dokumentasi

 <p>A group of approximately 12 people, mostly women in hijabs and batik uniforms, standing in front of a school building. A sign on the building reads 'PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI 200510 0011'.</p>	 <p>A room with green walls and windows with blue curtains. There is a wooden desk in the foreground and some furniture in the background.</p>
<p>Tenaga Pendidik di SD Negeri 200510 Padangsidimpuan</p>	<p>Kantor guru di SD Negeri 200510 Padangsidimpuan</p>
 <p>Two women wearing hijabs are sitting at a desk, looking at a laptop screen. One is wearing a green shirt and the other a white shirt.</p>	 <p>A teacher in a green shirt and hijab is standing next to a whiteboard in a classroom with orange walls. The whiteboard has some text and diagrams on it.</p>
<p>Konsultasi Denangan Guru Bahasa Indonesia</p>	<p>Menjelaskan materi tentang Menyimak informasi dari video pembelajaran</p>
 <p>A teacher is standing at the front of a classroom, pointing at a whiteboard. Students are sitting at desks, facing the teacher.</p>	 <p>Students are sitting at desks in a classroom, looking towards a screen at the front. The teacher is also visible at the front.</p>
<p>Menjelaskan Penggunaan Media Audio Visual</p>	<p>Peserta didik mulai mengamati vidio timun mas pada Siklus 1 pertemuan ke I</p>

	
<p>Peserta didik mulai mengamati dan menyimak vidio timun mas pada Siklus 1 pertemuan ke II lanjutan dari pertemuan 1</p>	<p>Peserta didik mengisi Angket</p>
	
<p>Peneliti menjelaskan cara mengisi Angket</p>	<p>Peserta didik menyaksikan Vidio tentan Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan I</p>
	
<p>Peserta didik menyaksikan Vidio tentang Tokoh inspiratif pada Siklus 2 pertemuan II</p>	<p>Peserta Didik Sedang Apel Pagi</p>

### Data Wali Kelas

<b>No</b>	<b>Nama Rombel</b>	<b>Wali Kelas</b>
1	KELAS I	Ilfa Khafifah Siregar, S.Pd
2	KELAS II	Esti FujiYanti Harahap, S.Pd
3	KELAS IIIA	Samiah Lubis, S.Ag
4	KELAS IIIB	Sri Wahyuni Lubis, S.Pd
5	KELAS IV	Rahayu Puji Lestari, S.Pd
6	KELAS V	Anna Novida Harahap, S.Pd
7	KELAS VI	Rosdina, S.Pd

### REKAPITULASI DATA SD NEGERI 200201 PADANGSIDIMPUAN

#### 1. DATA PTK DAN PD

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>GURU</b>	<b>TENDIK</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
1	<b>LAKI-LAKI</b>	0	2	2	82
2	<b>PEREMPUAN</b>	12	0	12	82

#### 2. DATA SARPRAS

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	RUANG KELAS	7
2	RUANG GURU	1
3	RUANG PERPUS	1
4	RUANG LAB	1
5	UKS	1

#### 3. DATA ROMBONGAN BELAJAR

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>DETAIL</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>TOTAL</b>
1	KELAS 1	L	16	24
		P	8	
2	KELAS 2	L	11	27
		P	16	
3	KELAS 3	L	13	33
		P	20	
4	KELAS 4	L	15	29
		P	14	
5	KELAS 5	L	12	25
		P	13	
6	KELAS 6	L	15	28
		P	13	

No	Nama	NIP	NUPTK	JK
1	Rahmad Edwin S, S.Pd	19830330 200502 1002	0662761662200022	L
2	Rosdina, S.Pd	196709291990072001	4261745648300003	P
3	Anna Novida Harahap, S.Pd	197511122005022004	4444753655300003	P
4	Samiah Lubis, S.Ag	197311122022212007	3444751653300073	P
5	Ilfa Khafifah Siregar, S.Pd	198212032022212015	6535760662300003	P
6	Esti FujiYanti Harahap, S.Pd	198709192022212009	5251765667130113	P
7	Sri Wahyuni Lubis, S.Pd	198907082022212005	4040767668130083	P
8	Rahayu Puji Lestari, S.Pd	199304232023212012	2755771673130012	P
9	Nurhayati, S.Pd	198911102023212010	6442767668130083	P
10	Rosmayanti Pulungan, S.Pd	-	8348769670130053	P
11	Isnaini Arti, S.Pd	-	2662765666130112	P
12	Nur Hidayah, S.Pd.I	-	6143767668230273	P
13	Hafniati Dongoran, S.Pd	-	4445767668230313	P
14	Sudarmadi	-	-	L



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B7236/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

/8 Oktober 2024

Yth:

1. Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
2. Anita Angraini Lubis, M.Hum

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rabiatal Adawiyah Harahap  
NIM : 2120500192  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III  
SDN 200303 BARGOTTOPONG

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3372/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

10 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 200510 Desa Goti, Kec. Padangsidempuan Tenggara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rabiatal Adawiyah Harahap

NIM : 2120500192

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Bargottopong, Kec. Padangsidempuan Batunadua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Dekan

Ny. Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kebudayaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SD NEGERI 200510 PADANGSIDIMPUAN**  
Alamat: Jln. H. T. Rizal Nurdin Km 10 Goti Kec. Padangsidempuan Tenggara

**SURAT KETENGAN**

Nomor : 421.2/033 /Sd510/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 200510 Desa Goti Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RABIATUL ADAWIYAH HARAHAP**  
Nim : 2120500192  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Mahasiswa Dari : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Benar telah menyelesaikan penelitian dan pengabdian data-data di SD Negeri 200510 Desa Goti guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul " Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 200510 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2025

Kepala Sekolah SD Negeri 200510 Padangsidempuan



**Rahmat Kurniawan S. S.Pd.**

NID. 19830330 200502 1 002